

**KAJIAN TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DAN  
EKSPRESIF DALAM FILM *LE PÈRE NOËL* KARYA  
ALEXANDRE COFFRE (2014)**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
KHAIRUNNISA DWI ASTUTY  
NIM 135110300111012**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2017**

**KAJIAN TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DAN EKSPRESIF  
DALAM FILM LE PÈRE NOËL KARYA ALEXANDRE COFFRE (2014)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**OLEH  
KHAIRUNNISA DWI ASTUTY  
NIM 135110300111012**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khairunnisa Dwi Astuty

NIM : 135110300111012

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar keserjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 12 April 2017



Khairunnisa Dwi Astuty  
NIM 135110300111012

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Khairunnisa Dwi Astuty telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 12 April 2017  
Pembimbing

  
Eni Maharsi, M.A  
NIP 19731209 200501 2 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Khairunnisa Dwi Astuty telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



Ika Nurhayani, Ph.D, Ketua Dewan Penguji  
NIP 19750410 200501 2 002

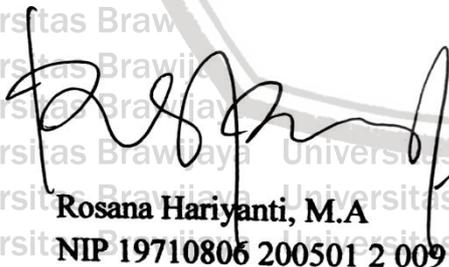


Eni Maharsi, M.A, Anggota Dewan Penguji  
NIP 19731209 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Prancis,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Rosana Hariyanti, M.A  
NIP 19710806 200501 2 009



Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D  
NIP 19750518 200501 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kajian Tindak Tuter Ilokusi Direktif dan Ekspresif Dalam Film Le Pere Noel Karya Alexandre Coffre (2014)* sebagai syarat wajib dalam menempuh mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Eni Maharsi, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberi semangat juga dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
2. Ika Nurhayani, Ph.D selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ayah, Ibu, Kak Neesia Synandra dan Tristania Kusumawardhani yang selalu memberikan semangat, doa yang tak pernah putus dan motivasinya kepada penulis.
4. Rusmayanti Rahayu, Tina Inggriyawati, Timara Qonita, Muhammad Farid

Wahyudi dan sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu per

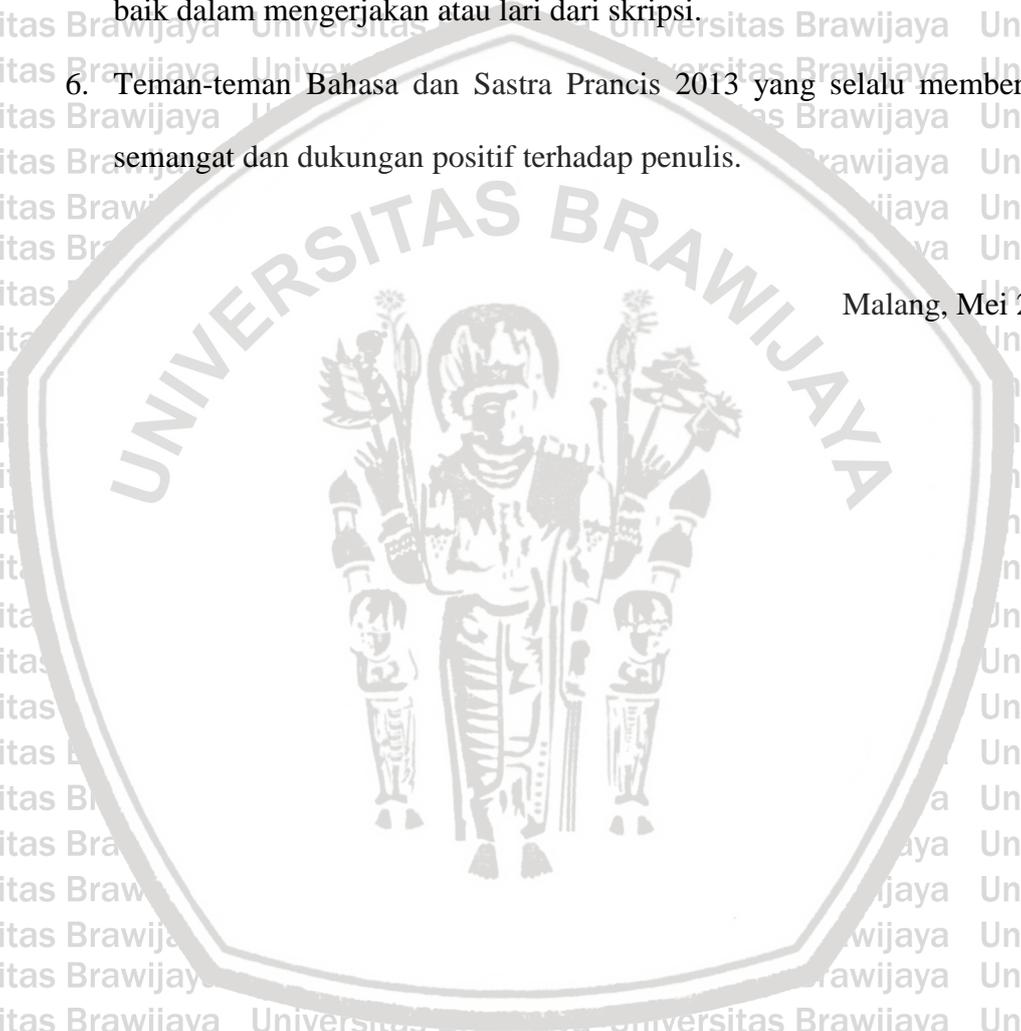
satu yang tidak ada hentinya membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam kondisi apa pun.

5. Teman-teman Kost Putri Salju, Indah Kencana Putri, Nadia Melati

Priyanti dan Adinda Putri Ramadhani yang selalu ada menemani penulis baik dalam mengerjakan atau lari dari skripsi.

6. Teman-teman Bahasa dan Sastra Prancis 2013 yang selalu memberikan semangat dan dukungan positif terhadap penulis.

Malang, Mei 2017



## ABSTRAK

Astuty, Khairunnisa Dwi. 2017. **Kajian Tindak Tutur Ilokusi Direktif dan Ekspresif Dalam Film *Le Père Noël* Karya Alexandre Coffre (2014)**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Eni Maharsi.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur Ilokusi Direktif, Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif, Film

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif dalam film *Le Père Noël* karya Alexandre Coffre. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Dalam film ini, penulis menemukan banyak jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif sehingga rumusan masalah ini yaitu (1) Apa saja jenis tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film *Le Père Noël* karya Alexandre Coffre? (2) Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Le Père Noël* karya Alexandre Coffre?

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah mencatat dialog dalam film, memasukkan data ke dalam tabel klasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi lalu diterjemahkan. Setelah itu data dianalisis dengan mengklasifikasikan jenis dan fungsi ilokusinya, mereduksi data, memberikan kode pada data dan memberikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan 28 tuturan yang terdiri atas (1) 12 tuturan tindak tutur ilokusi direktif; 4 tuturan memberi perintah, 3 tuturan meminta, 3 tuturan meminta dengan sangat, 1 tuturan melarang dan 1 tuturan menuntut, (2) 9 tuturan tindak tutur ilokusi ekspresif; 2 tuturan berterimakasih, 2 tuturan ungkapan kebahagiaan, 1 tuturan meminta maaf, 1 tuturan bersimpati, 2 tuturan memuji dan 1 tuturan ungkapan rasa takut, dan (3) 7 tuturan fungsi tindak tutur ilokusi; 3 tuturan fungsi kompetitif, 2 tuturan fungsi menyenangkan, 1 tuturan fungsi bekerjasama dan 1 tuturan fungsi bertentangan.

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi direktif; memberi perintah, meminta, meminta dengan sangat, melarang dan menuntut, lalu 6 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif; berterimakasih, ungkapan kebahagiaan, meminta maaf, bersimpati, memuji dan ungkapan rasa takut, dan 4 fungsi tindak tutur ilokusi; kompetitif, menyenangkan, bekerjasama dan bertentangan. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kajian tindak tutur ilokusi dengan objek penelitian yang lebih spesifik, seperti dalam bentuk pidato.

## EXTRAIT

Astuty, Khairunnisa Dwi. 2017. **Une étude des actes de paroles illocutoire expressives et directives dans le film *Le Père Noël* d'Alexandre Coffre.**

Département de la Langue et de la Littérature Françaises, Faculté des Sciences Culturelles, Université Brawijaya. Superviseur: Eni Maharsi.

Mots-clés: Illocutoires Directives, Illocutoires Expressives, Film

Cette étude traite des illocutoires directives et expressives dans le film *Le Père Noël* d'Alexandre Coffre. Cette étude a été menée pour compléter les recherches antérieures sur les types et les fonctions des actes illocutoires. Dans ce film, l'auteur trouve de nombreux types et fonctions de discours illocutoires, en particulier des illocutoires directives et expressives. Basé sur cela, il y a deux problématiques à cette étude, ce sont (1) Quels sont les types des illocutoires directives et expressives dans le film *Le Père Noël* d'Alexandre Coffre? Et (2) Quelles sont les fonctions du discours illocutoire dans le film *Le Père Noël* d'Alexandre Coffre?

Cette recherche utilise la recherche qualitative. Les collectes de données utilisées sont les dialogues enregistrés dans le film, les données sont placées dans la table d'analyse puis traduites. Après cela, celles-ci sont classifiées en fonction des types et des fonctions illocutoires, la réduction, la codification et une conclusion. Les résultats ont montré que 28 énoncés consistant en (1) 12 discours d'illocutoires directives; 4 discours d'ordre, 3 discours de demande, 3 discours d'implorantion, 1 discours d'interdire, 1 discours de réclamer, (2) 9 discours d'illocutoires expressives; 2 discours pour remercier, 2 discours de l'expression du bonheur, 1 discours pour s'excuser, 1 discours de sympathie, 2 discours de louange, et 1 discours de l'expression de la peur, et (3) 7 discours d'illocutoires fonction; 3 discours des fonctions compétitives, 2 discours des fonctions divertissantes, 1 discours de fonction collaborative et 1 discours de fonction conflictuel.

La conclusion de cette étude est qu'il y a 5 types d'illocutoires directives; ordre, demande, implorantion, interdire et réclamer, et 6 types d'illocutoires expressives; remercier, une expression de bonheur, s'excuser, sympathie, louange et une expression de la peur, et il y a 4 type d'illocutoires fonctions, ce sont des fonctions compétitives, des fonctions divertissantes, des fonctions collaboratives et de fonctions conflictuelles. L'auteur recommande aux autres recherches prochaines d'examiner l'étude des discours illocutoires avec un objet de recherche plus précis, comme dans la forme de la parole.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>EXTRAIT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Definisi Istilah Kunci.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pragmatik.....	7
2.1.1 Konteks.....	8
2.1.2 Tindak Tutur.....	9
2.1.2.1 Tindak Tutur Ilokusioner.....	10
2.1.2.2 Tindak Tutur Direktif.....	11
2.1.2.3 Tindak Tutur Ekspresif.....	12
2.1.3 Fungsi Tindak Tutur.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	16
3.2 Sumber Data .....	17
3.3 Pengumpulan Data.....	17
3.4 Analisis Data .....	18

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

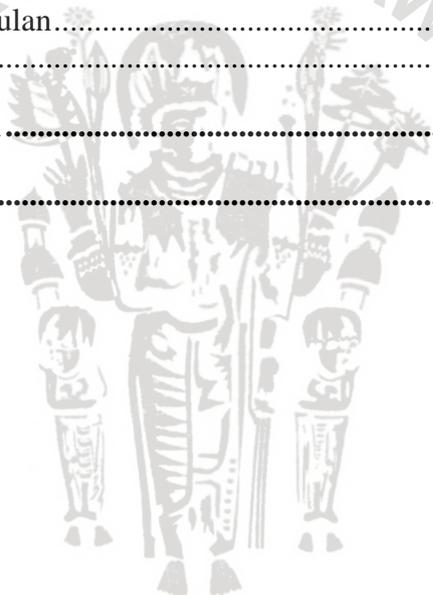
4.1 Temuan dan Pembahasan .....	21
4.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Direktif.....	22
4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif .....	41
4.1.3 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi .....	52

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>
----------------------	-----------



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.4.1 Klasifikasi Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif .....	18
3.4.2 Klasifikasi Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif .....	18
3.4.3 Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif .....	19
3.4.4 Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif .....	20
3.4.5 Temuan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi .....	20
4.1.1 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif .....	21
4.1.2 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif .....	22
4.1.3 Hasil Temuan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi .....	22



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Tabel Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif.....	62
2. Tabel Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif.....	76
3. Curriculum Vitae.....	84
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	85



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan definisi istilah kunci.

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi, penting untuk mengetahui maksud dan tujuan yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur. Pada umumnya, maksud dan tujuan tersebut menyatakan suatu tindakan. Dalam ilmu linguistik, ilmu yang mempelajari mengenai tindak tutur masuk ke dalam cabang linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.

Menurut Suwito (1983, dalam Putrayasa 2014, hal. 85) tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya. Lebih jauh, tindak tutur 'pernyataan' (*speech act, speech event*) merupakan pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar (Kridalaksana, 1993 dalam Putrayasa 2014, hal. 85). Ujaran atau tindak tutur

sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwasilah (1993 dalam Putrayasa 2014, hal. 85) bahwa ujaran bersifat *context dependent* (tergantung konteks).

Searle (1975 dalam Nadar 2009, hal. 14) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusioner '*utterance act*' atau '*locutionary act*', tindak ilokusioner '*illocutionary act*', dan tindak perlokusioner '*perlocutionary act*'. Menurut Wijana (1996 dalam Nadar 2009, hal. 15), pada hakekatnya ketiga tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai tindakan untuk menyatakan sesuatu, tindakan untuk melakukan sesuatu dan tindakan untuk mempengaruhi sesuatu.

Obyek penelitian tindak tutur ilokusi tidak hanya terdapat dalam percakapan sehari-hari, namun juga dapat ditemukan dalam percakapan di novel, drama maupun film. Dalam film berbahasa Prancis berjudul *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre mengisahkan tentang mimpi dari seorang anak laki-laki bernama Antoine yang terkejut akan kedatangan seorang pencuri yang memakai kostum Santa Klaus. Antoine pun mempercayai bahwa pencuri tersebut merupakan Santa Klaus sebenarnya yang selama ini ingin ia jumpai. Ia pun mengikuti pencuri berkostum Santa Klaus tersebut dan mereka pun mengalami petualangan yang tidak pernah mereka alami sebelumnya.

Berdasarkan ulasan singkat mengenai film *Le Père Noël* tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif dalam film tersebut untuk mengetahui tujuan tuturan tindak tutur ilokusi melalui bentuk dan fungsinya. Hal tersebut dapat dijumpai dalam dialog di film *Le Père Noël* sebagai berikut:

Antoine : “*Je trop content! Je trop content! Je trop content que tu es là!*”  
 (“Saya senang! Saya senang! Saya senang karena kau di sini!”)

(*Le Père Noël*, 00:03:28–00:03:31)

Pada dialog di atas dijelaskan bahwa Antoine sangat senang bertemu dengan Santa Klaus, yang mana dialog tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif dan memiliki fungsi menyenangkan karena pada tuturan tersebut sejalan dengan tujuan sosial. Sementara pada contoh dialog tindak tutur ilokusi direktif adalah sebagai berikut :

Le père Noël : “*Perds! À coucher!*”  
 (“Pergi! Sana tidur!”)

(*Le Père Noël*, 00:03:15–00:03:18)

Dialog di atas merupakan contoh tindak tutur ilokusi direktif yang mana Santa Klaus menyuruh Antoine untuk tidur ke kamarnya dan memiliki fungsi kompetitif karena pada tuturannya mengandung unsur memerintah.

Selain itu, hal yang melatarbelakangi peneliti memilih film *Le Père Noël* dikarenakan pada dialog dalam film ini mengandung unsur-unsur tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang mana Santa Klaus tersebut mengandalkan Antoine dengan menyuruhnya untuk mencuri dengan

mengiming-imingkan Antoine akan menaiki kereta rusa seperti Santa Klaus dalam cerita anak-anak. Sementara Antoine pun mempercayai Santa Klaus tersebut dengan membantunya mencuri perhiasan di apartemen-apartemen orang kaya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui tujuan tuturan yang terdapat dalam dialog antar tokoh pada film tersebut melalui bentuk dan fungsi tindak ilokusi untuk mengetahui tujuan dari tindakan yang dilakukan oleh para tokoh yang mungkin memiliki tujuan berbeda dalam tuturannya. Selain itu, film *Le Père Noël* ini pun belum pernah diteliti sebelumnya, baik dalam bidang sastra maupun linguistik.

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif saja agar penelitian dapat berfokus pada dua tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan dalam film ini. Penelitian ini pun mengkaji jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif, dilihat dari segi konteks dan bentuk tuturannya.

Berdasarkan latar belakang pemilihan topik dan obyek untuk penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis yaitu bermanfaat dan menambah wawasan dalam bidang linguistik, khususnya kajian linguistik dalam bidang pragmatik yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif dalam sebuah film berbahasa Prancis. Selain itu juga dapat bermanfaat secara praktis yaitu diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu bagi pembelajar bahasa Prancis dalam memahami dan

membedakan jenis dan tujuan tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film berbahasa Prancis.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian pragmatik, khususnya pada jenis tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif maupun fungsi tindak tutur ilokusinya yang terdapat dalam percakapan antar tokoh dalam film *Le Père Noël*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menyusun dua rumusan masalah yaitu

1. Apa saja jenis tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film Prancis *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre?
2. Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Prancis *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film Prancis *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film Prancis *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre.

#### 1.4 Definisi Istilah Kunci

Definisi istilah kunci dalam penelitian ini bertujuan agar pembaca dapat memahami garis besar penelitian. Adapun definisi istilah kunci yang digunakan, yaitu

- a. Konteks: Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna (KBBI Online).
- b. Tindak tutur: Kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu (Putrayasa, 2014).
- c. Tindak tutur ilokusi: Melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu (Tarigan, 2009).
- d. Tindak tutur ilokusi direktif: Tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, meminta (Putrayasa, 2014).
- e. Tindak tutur ilokusi ekspresif: Tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap, seperti meminta maaf, berterima kasih, memuji dan lain sebagainya (Putrayasa, 2014).
- f. Film: Lakon (cerita) gambar hidup (KBBI Online).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang dijadikan acuan dalam mengkaji tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif pada film *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre, yaitu; pragmatik, konteks, tindak tutur, tindak tutur ilokusioner, fungsi tindak tutur dan penelitian terdahulu.

#### 2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu dan mempunyai kaitan yang erat dengan semantik. Leech (1993, hal. 8) menyebutkan bahwa semantik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan dua segi '*dyadic*', sedangkan pragmatik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan tiga segi '*triadic*'. Dengan demikian dalam pragmatik, makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa, sementara dalam semantik, makna didefinisikan sebagai ciri-ciri ungkapan dalam suatu bahasa tertentu, terpisah dari situasi, penutur maupun lawan tuturnya.

Wijana (1996, hal. 2) juga menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Levinson (1983, hal. 9) mendefinisikan pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa.

### 2.1.1 Konteks

Menurut Hymes (1968 dalam Lubis 2011, hal. 87) berbahasa tidak hanya mengenai kesesuaian suatu kalimat dengan aturan-aturan tata bahasa, tetapi juga mengenai kesesuaiannya dengan makna serta konteks kalimat tersebut.

Menurutnya, dalam proses komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa, seseorang membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan untuk menggunakan bahasa sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa. Penggunaan bahasa haruslah sesuai dengan konteks, yakni hal-hal yang menjadi ruang lingkup serta mempengaruhi penggunaan bahasa itu sendiri.

Menurut Darjowidjojo (1988 dalam Djajasudarma, 2012) konteks dibentuk oleh berbagai unsur, seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode dan saluran. Unsur-unsur tersebut berhubungan pula dengan unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa, seperti yang dikemukakan Hymes (1968 dalam Lubis 2011, hal. 87) yang merangkum delapan komponen tutur yang terjadi dalam suatu komunikasi yang disingkat menjadi *SPEAKING*. Komponen-komponen tersebut yaitu :

1. *Setting and Scene (S)*, *Setting* berkaitan dengan tempat dan waktu tutur, sedangkan *Scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu berlangsungnya tuturan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan variasi bahasa yang berbeda.

2. *Participant* (P), yakni pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa tutur tersebut ; penutur dan lawan tutur.
3. *Ends* (E), yakni maksud dan tujuan atau hasil yang ingin dicapai dalam tuturan tersebut.
4. *Act sequence* (A), mengacu pada bentuk dan isi ujaran, bagaimana pesan itu disampaikan dan pesan apa yang disampaikan.
5. *Key* (K), merujuk pada sikap atau cara pada saat tuturan itu terjadi, misal apakah pesan itu disampaikan dengan senang hati, marah, canda dan sebagainya.
6. *Instrumentalities* (I), merujuk pada saluran atau channel dan bentuk penyampaian yang digunakan dalam tuturan, misal dengan bahasa lisan, bahasa tulis, bahasa isyarat, dan sebagainya.
7. *Norms* (N), yaitu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa tersebut.
8. *Genre* (G), mengacu pada jenis-jenis tuturan yang digunakan dalam berkomunikasi, misalnya berbentuk puisi, khutbah, lawak, perkuliahan, dan sebagainya.

### 2.1.2 Tindak Tutur

Menurut Wijana (1996, hal. 46) tindak tutur merupakan unsur pembentuk aktivitas bahasa. Yule (2006, hal. 83) mengemukakan bahwa tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Yang pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu

ungkapan linguistik yang bermakna. Yang kedua yaitu tindak ilokusi, yang mana ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Dan yang terakhir yaitu tindak perlokusi, yang merupakan tindak tutur yang secara sederhana menciptakan tuturan yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat.

### 2.1.2.1 Tindak Tutur Ilokusioner

Menurut Rahardi dan Sumarsono (2009 dalam Putrayasa, 2014 hal. 87), tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindak ilokusi merupakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, dan sebagainya.

Searle (1997 dalam Leech, 1993 hal. 164) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima jenis tindak tutur tersebut yaitu

1. Tindak tutur asertif adalah ilokusi yang terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan.
2. Tindak tutur komisif adalah ilokusi yang terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, menawarkan, berkaul.
3. Tindak tutur direktif adalah ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur ilokusi ini,

misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat.

4. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa.

5. Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mencuilkan/membuang, mengangkat (pegawai).

### 2.1.2.2 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Menurut Yule (2006, hal. 93) tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran dan bentuknya dapat berupada kalimat positif maupun negatif. Sementara Leech (1993, hal. 327) membagi tindak tutur ini meliputi; meminta (*ask*), meminta dengan sangat (*beg*), memohon dengan sangat (*bid*), memberi perintah (*command*), menuntut (*demand*), melarang (*forbid*), menganjurkan (*recommend*) dan memohon (*request*).

### 2.1.2.3 Tindak Tuter Ilokusi Ekspresif

Menurut Yule (2006, hal. 93) tindak tutur ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan atau kesengsaraan. Leech (1993, hal. 328) membagi tindak tutur ini meliputi; minta maaf (*apologize*), merasa ikut bersimpati (*commiserate*), mengucapkan selamat (*congratulate*), memaafkan (*pardon*) dan mengucapkan terima kasih (*thank*).

### 2.1.3 Fungsi Tindak Tuter Ilokusi

Leech (1983 dalam Putrayasa, 2014 hal. 90) mengatakan bahwa fungsi sosial tindak ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis, sesuai dengan hubungan fungsi-fungsi tersebut dengan tujuan-tujuan sosial berupa pemeliharaan perilaku yang sopan dan terhormat. Dalam pandangan tersebut, klasifikasi fungsi ilokusi Leech adalah sebagai berikut:

1. Kompetitif (*competitive*), tujuan ilokusi yang bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, menuntut, mengemis, dan menolak.
2. Menyenangkan (*convivial*), tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat.

3. Bekerjasama (*collaborative*), tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan (menerima), melapor, mengumumkan, mengajarkan.

4. Bertentangan (*conflictive*), tujuan ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, memarahi dan mengecam.

Wijana (2006 dalam Putrayasa 2014, hal. 92) menguraikan adanya dua jenis tindak tutur dalam berbahasa, yakni: (1) tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, (2) tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal.

a. Tindak tutur langsung merupakan tindak tutur yang dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya. Berdasarkan modulusnya atau isinya, kalimat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Kalimat berita adalah kalimat yang isinya menyampaikan informasi; kalimat tanya adalah kalimat yang isinya untuk menanyakan sesuatu; sedangkan kalimat perintah adalah kalimat yang isinya untuk menyatakan perintah (Putrayasa, 2014).

b. Tindak tutur tidak langsung merupakan tindakan yang tidak dinyatakan langsung oleh modus kalimatnya. Dalam menyampaikan suatu kalimat dengan maksud memerintah, seorang penutur menggunakan kalimat berita atau menggunakan kalimat tanya. Selain itu, terkadang sebuah pertanyaan harus dinyatakan secara

tidak konvensional dengan sebuah kalimat berita. Tindak tutur tidak langsung harus dimaknai dengan sesuatu yang tersirat atau yang terimplikasi di dalamnya. Makna yang demikian dapat diperoleh dengan melibatkan konteks situasinya (Rahardi, 2009).

- c. Tindak tutur literal dimaknai sebagai tindak tutur yang maksudnya sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.
- d. Tindak tutur tidak literal adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama, atau bahkan berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

Keempat jenis tindak tutur tersebut dapat diinterseksikan antara satu dan yang lainnya. Dari interseksi keempat jenis tindak tutur tersebut dapat dihasilkan empat jenis tindak tutur: (1) tindak tutur langsung literal, (2) tindak tutur langsung tidak literal, (3) tindak tutur tidak langsung literal, dan (4) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai pedoman penelitian dalam membedakan klasifikasi jenis tindak tutur ilokusi direktif dan dalam pengaplikasian tabel jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi, diantaranya adalah

1. Ferdilla Putri Asmarani (2016) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang membahas tentang “Kajian Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film *The Intouchables* Karya Olivier Nakache dan Eric Toledano”. Penelitian ini membahas tentang

tindak tutur ilokusi direktif dalam film berbahasa Prancis. Peneliti juga mengkaji tindak tutur ilokusi direktif namun yang membedakan peneliti juga mengkaji tindak tutur ilokusi ekspresif. Selain itu, skripsi saudara Ferdilla Putri Asmarani menggunakan teori respon untuk merespon setiap tuturan dari penutur sementara peneliti hanya mengkaji jenis tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif dan fungsi tindak tutur ilokusi.

2. Rusmayanti Rahayu (2017) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang membahas tentang “Analisis Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel *Sans Famille* Karya Hector Malot”. Penelitian ini membahas tentang jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel berbahasa Prancis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai tindak tutur ilokusi, namun peneliti hanya memfokuskan pada dua jenis tindak tutur ilokusi saja, yaitu tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif, sementara skripsi dari saudara Rusmayanti Rahayu mengkaji keseluruhan tindak tutur ilokusi. Selain itu, objek yang digunakan juga berbeda, yaitu peneliti menggunakan film Prancis sementara skripsi saudara Rusmayanti Rahayu menggunakan novel Prancis.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto (1995, hal. 150) pengertian metode penelitian adalah alat, prosedur, cara dan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pengumpulan data. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian, metode yang digunakan harus sesuai dengan alat, prosedur, cara dan teknik penelitian yang dilakukan. Sementara menurut Bogdan dan Taylor (1990 dalam Gunawan, hal. 82), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih lanjut, Creswell (2009 dalam Gunawan, hal. 82) mengemukakan bahwa data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor atau nilai.

Selain itu, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini pada prosesnya tidak melalui prosedur penghitungan statistika yang kompleks dan

pendeskripsian permasalahan objek penelitiannya dalam bentuk laporan berupa narasi deskriptif.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah dari film *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre. Film ini merupakan film bergenre drama komedi dengan durasi delapan puluh menit. Peneliti akan meneliti tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif pada dialog antar tokoh di film *Le Père Noël* karya Alexandre Coffre dan peneliti mengambil data secara tidak acak yaitu hanya memilih data dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang hanya mewakili data yang diteliti yaitu percakapan antar tokoh yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif berdasarkan klasifikasi, fungsi dan konteksnya.

### 3.3 Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyaksikan film *Le Père Noël*.
2. Mencatat dialog-dialog yang terdapat dalam film tersebut yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif.
3. Menerjemahkan semua data temuan ke dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pembaca yang tidak mempelajari bahasa Prancis dalam memahami isi data temuan.

### 3.4 Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, analisis yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Memasukkan data temuan ke dalam Tabel 3.4.1 untuk mengklasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dan Tabel 3.4.2 untuk mengklasifikasi jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif.

**Tabel 3.4.1 Klasifikasi Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

NO	DATA	KONTEKS	TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF	FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI	BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI	DURASI

**Tabel 3.4.2 Klasifikasi Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

NO	DATA	KONTEKS	TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF	FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI	BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI	DURASI

2. Mereduksi data temuan dengan memilih data temuan yang bersifat hal-hal pokok dan fokus.
3. Memberikan kode pada data temuan, pada tindak tutur ilokusi direktif dengan kode D diikuti nomor urutan tindak tutur ilokusi direktifnya dan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan kode E diikuti nomor urutan tindak tutur ilokusi ekspresifnya.

Contoh:

a. Père Noël : “*Rentre chez toi, petit.*”

(“*Pulang ke rumahmu, anak kecil.*”)

Kode dari kalimat di atas adalah D-5 dengan keterangan sebagai

berikut:

D = Jenis tindak tutur ilokusi direktif, ditandai dengan huruf D

5 = Nomor urutan tindak tutur direktif

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat *Rentre chez toi, petit* (Pulang ke rumahmu, anak kecil) merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan nomor urutan direktif kelima.

b. Antoine : “*Merci.*”

(“*Terima kasih.*”)

Kode dari kalimat di atas adalah E-1 dengan keterangan sebagai

berikut:

E = Jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, ditandai dengan huruf E

1 = Nomor urutan tindak tutur ekspresif

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat *Merci* (Terima kasih) merupakan jenis tindak tutur ilokusi ekspresif dengan nomor urutan ekspresif pertama.

- Memasukkan hasil temuan ke dalam tabel temuan dan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.

**Tabel 3.4.3 Temuan Jenis Tindak Tutur Direktif**

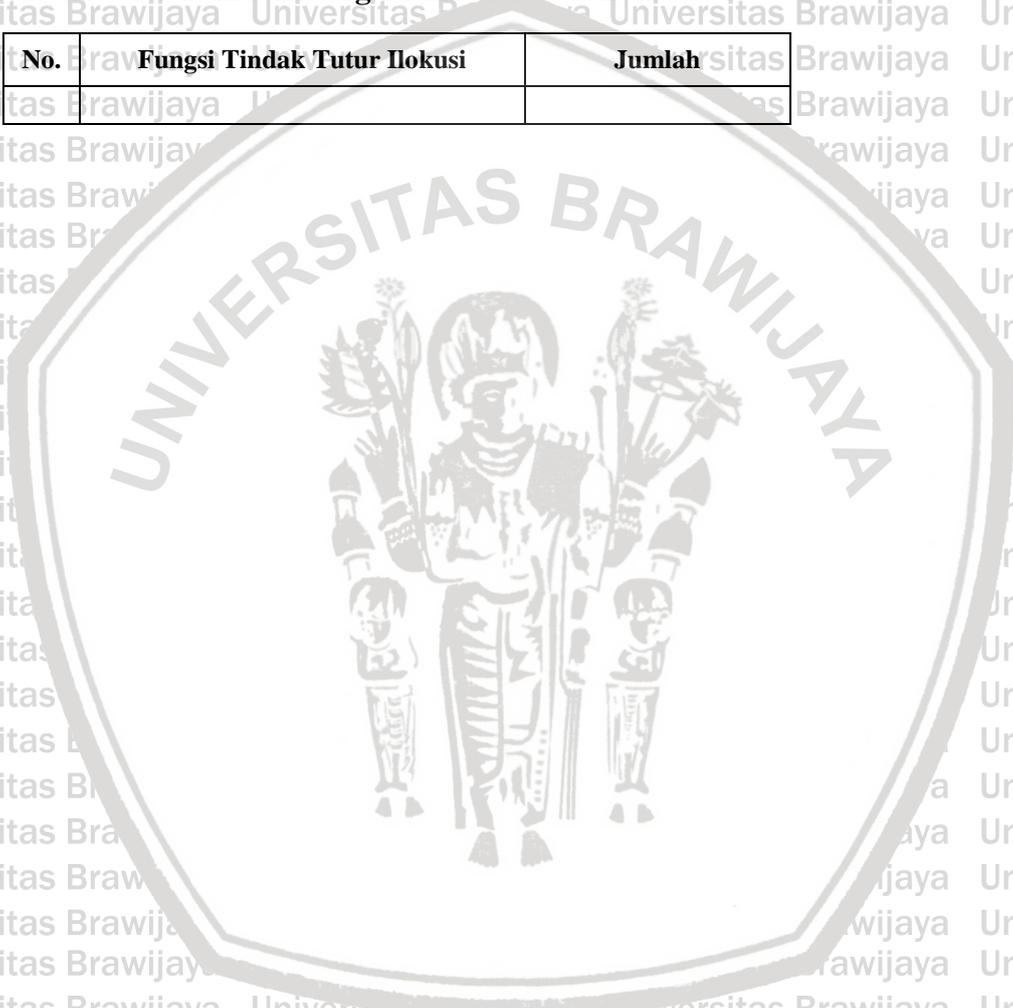
No.	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah

**Tabel 3.4.4 Temuan Jenis Tindak Tutur Ekspresif**

No.	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah

**Tabel 3.4.5 Temuan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

No.	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil temuan dan pembahasan data yang menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Apa saja jenis tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang terdapat dalam film Prancis *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre? (2) Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film Prancis *Le Père Noël* yang disutradarai oleh Alexandre Coffre?

#### 4.1 Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan proses analisis data, peneliti mendapatkan hasil penelitian sebanyak 28 tuturan yang terdiri atas 12 tuturan tindak tutur ilokusi direktif, 9 tuturan tindak tutur ilokusi ekspresif dan 7 tuturan fungsi tindak tutur ilokusi yang sesuai dengan rumusan masalah dengan rincian jumlah jenis tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif, juga rincian jumlah fungsi tindak tutur ilokusi dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.1.1 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

No.	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1.	Memberi Perintah	4
2.	Meminta	3
3.	Meminta dengan sangat	3
4.	Melarang	1
5.	Menuntut	1

**Tabel 4.1.2 Hasil Temuan Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

No.	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Berterimakasih	2
2.	Ungkapan Kebahagiaan	2
3.	Meminta Maaf	1
4.	Bersimpati	1
5.	Memuji	2
6.	Ungkapan Rasa Takut	1

**Tabel 4.1.3 Hasil Temuan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

No.	Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	Jumlah
1.	Kompetitif ( <i>Competitive</i> )	3
2.	Menyenangkan ( <i>Convivial</i> )	2
3.	Bekerjasama ( <i>Collaborative</i> )	1
4.	Bertentangan ( <i>Conflictive</i> )	1

#### 4.1.1 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu (Yule, 2006 hal. 93). Berikut adalah jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam film *Le Père Noël*.

##### 1. Memberi Perintah (*Command*)

###### Data 1 (Kode D-1) (00:03:14-00:03:31)

Père Noël : *“Perds! À coucher! Oh, qu’est-ce que tu fais? Rentre! Allez!”*  
 *(“Pergi! Sana tidur! Oh, apa yang kau lakukan? Masuk ke kamar! Pergi!”)*

###### Deskripsi Konteks:

- Setting* dan *scene* tuturan tersebut adalah pada malam hari di balkon kamar Antoine.

- b. *Participant* tuturan tersebut adalah Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut adalah Père Noël menyuruh Antoine untuk masuk ke dalam kamarnya dan tidur.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Antoine yang hendak tidur, tiba-tiba terbangun oleh suara berisik dari balkon kamarnya. Begitu ia memeriksa ke balkon kamarnya, ia bertemu dengan Père Noël.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah serius, mendesak dan panik.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan secara tidak sopan karena Père Noël memerintah Antoine untuk pergi tidur dan menyelinap ke dalam balkon kamar Antoine.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 1 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis memberi perintah karena pada tuturan tersebut sang penutur yaitu Père Noël berkeinginan untuk lawan tuturnya yaitu Antoine agar pergi tidur ke kamarnya. Hal ini terdapat dalam dialog di mana Père Noël memberikan perintah kepada Antoine pada tuturan “*Perds! À coucher!*” yang artinya “Pergi! Sana tidur!” dan diperjelas kembali oleh Père Noël dalam tuturan berikutnya yaitu “*Oh, qu’est-ce que tu fais? Rentre! Allez!*” yang artinya “Oh, apa yang kau lakukan? Masuk ke kamar!

Pergi!”. Tuturan data 1 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya dan tidak memiliki makna lain.

#### Data 2 (Kode D-5) (00:10:17-00:10:22)

Père Noël : “*Rentre chez toi, petit.*”  
 (“*Pulang ke rumahmu, anak kecil.*”)  
 Antoine : “*J’ai pas rentrer chez moi.*”  
 (“*Aku tidak ingin pulang ke rumah.*”)  
 Père Noël : “*C’est ton problème.*”  
 (“*Itu masalahmu.*”)

#### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan tersebut adalah di dalam metro, di mana Antoine mengikuti Père Noël yang hendak pergi ke tempat tujuannya menggunakan metro.
- b. *Participant* tuturan tersebut adalah Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut adalah Père Noël menyuruh Antoine untuk pulang.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Antoine mengikuti Père Noël hingga ke dalam metro. Di sana, Père Noël yang kesal melihat kedatangan Antoine lagi, kembali menyuruh Antoine untuk pulang ke rumahnya.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah kesal dan serius.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.

g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan secara tidak ramah karena Père Noël mengusir Antoine.

h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

#### Analisis Tuturan:

Tuturan data 2 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis memberi perintah karena pada tuturan tersebut sang penutur yaitu Père Noël berkeinginan untuk lawan tuturnya yaitu Antoine untuk pulang ke rumahnya dan tidak mengikutinya. Hal ini terdapat pada pernyataan Père Noël yaitu “*Rentre chez toi, petit*” yang artinya “Pulang ke rumahmu, anak kecil”. Tuturan data 2 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya dan tidak memiliki makna lain.

#### Data 3 (Kode D-11) (00:17:25-00:17:29)

Père Noël : “*Ne bouge pas, je reviens.*”  
 (“*Jangan bergerak, aku akan segera kembali.*”)  
 Antoine : “*Tu vas où?*”  
 (“*Kau mau pergi ke mana?*”)  
 Père Noël : “*Au père Fouettard.*”  
 (“*Aku akan menemui Pere Fouettard.*”)

#### Deskripsi Konteks:

a. *Setting* dan *scene* tuturan tersebut ialah di sebuah laundry 24 jam.

b. *Participant* tuturan tersebut adalah Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.

- c. *End* tuturan tersebut adalah menyuruh Antoine untuk tetap berada di tempatnya.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah ketika Père Noël melihat musuhnya di luar laundry. Ia pun beranjak menemuinya dan menyuruh Antoine untuk tetap berada di tempatnya. Ia pun memberi nama samaran kepada musuhnya agar Antoine tidak tahu bahwa ia adalah musuhnya dengan menamainya Le Père Fouettard.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah santai.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut yaitu percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 3 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis memberi perintah karena pada tuturan tersebut sang penutur (Père Noël) memerintahkan lawan tuturnya untuk jangan bergerak dari tempatnya.

Hal ini diungkapkan Père Noël dengan kalimat "*Ne bouge pas, je reviens*" yang memiliki arti "Jangan bergerak, aku akan segera kembali". Tuturan data 3 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

**Data 4 (Kode D-22) (00:55:55-00:56:04)**

L'homme cambriolé : "Lutin? Bien sûr? *Les enfants, restent-la.*"  
 ("Peri? Kau yakin? *Anak-anak, tetap di sini.*")  
 Enfant de l'homme cambriolé : "Papa, laisse-le tranquille. Il est gentil."  
 ("Papa, biarkan dia. Dia baik.")

**Deskripsi Konteks:**

- a. *Setting* dan *scene* tuturan tersebut yaitu di dalam kamar anak perempuan dari pria yang dirampok.
- b. *Participant* tuturan tersebut yaitu L'Homme Cambriolé dan Enfant de l'homme Cambriolé.
- c. *End* tuturan tersebut yaitu memerintahkan anaknya.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah ketika pria yang dirampok mendengar percakapan dari dalam kamar anaknya. Ia pun melihat anaknya sedang berbicara dengan anak kecil lain yaitu Antoine. Ia menanyakan kepada anaknya apakah ia mengenal Antoine.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu serius dan tegang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut yaitu komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan tidak sopan karena memerintah Enfant de l'homme Cambriolé untuk tetap berada di tempatnya dengan nada membentak.
- h. *Genre* tuturan tersebut yaitu percakapan langsung antara L'homme cambriolé dan Enfant de l'homme cambriolé.

### Analisis Tuturan:

Tuturan data 4 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis memberi perintah karena pada tuturan tersebut sang penutur yaitu L'homme cambriolé memerintah anaknya untuk tetap berada di dalam kamarnya. Hal ini dibuktikan pada tuturan sang penutur yaitu "*Les enfants, restent-la*" yang artinya "Anak-anak, tetap di sini". Di sini mengacu pada kamar sang anak. Tuturan data 4 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

### 2. Meminta (*Ask*)

#### Data 5 (Kode D-8) (00:12:19-00:12:23)

Policier métro : "C'est policier, bonsoir. *Votre papier, s'il vous plaît.*"  
 ("Selamat malam, kami adalah polisi. *Tolong serahkan kartu identitas Anda.*")  
 Père Noël : "Bonsoir."  
 ("Selamat malam.")

#### Deskripsi Konteks:

- Setting* dan *scene* tuturan yaitu di stasiun metro.
- Participant* tuturan tersebut yaitu Polisi Metro sebagai penutur dan Père Noël sebagai lawan tutur.
- End* tuturan tersebut yaitu meminta Père Noël untuk menyerahkan kartu identitasnya.

- d. *Act Sequence* tuturan tersebut yaitu polisi metro berhasil mengejar Père Noël dan meminta Père Noël untuk menyerahkan kartu identitasnya.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu serius dan tegang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut yaitu komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut yaitu percakapan langsung antara polisi metro dan Père Noël.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 5 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis meminta karena sang penutur yaitu polisi metro yang menginginkan sesuatu kepada lawan tuturnya, yang pada tuturan tersebut sang polisi metro berperan sebagai penutur yang meminta lawan tuturnya yaitu Père Noël untuk menyerahkan kartu identitasnya. Hal ini dibuktikan dengan tuturan polisi metro yaitu "*Votre papier, s'il vous plaît*" yang berarti "Tolong serahkan kartu identitas Anda". Tuturan data 5 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan tidak hanya merupakan suatu permintaan namun memiliki maksud lain yaitu memberikan suatu perintah agar menyerahkan kartu identitasnya dan tuturan tersebut dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

**Data 6 (Kode D-6) (00:11:26-00:11:32)**

Antoine : “Je sais que t’es père noel.”  
 (“Aku tahu bahwa kau adalah Père Noël.”)  
 Père Noël : “Ouais, ca secret.”  
 (“Ya, tapi ini rahasia.”)  
 Antoine : “Je n’ai dis des personnes.”  
 (“Aku tidak akan memberitahukan kepada siapapun.”)  
 Père Noël : “Promis?”  
 (“Janji?”)

**Deskripsi Konteks:**

- a. *Setting* dan *scene* tuturan yaitu di dalam metro.
- b. *Participant* tuturan tersebut yaitu Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut yaitu meminta Antoine untuk berjanji merahasiakan identitas Père Noël.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut yaitu Père Noël panik begitu melihat polisi yang ada di dalam metro. Ia pun berbohong kepada Antoine bahwa ialah Père Noël yang sesungguhnya. Ia juga memohon kepada Antoine untuk tidak membocorkan rahasianya tersebut.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu serius.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut yaitu komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut yaitu percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

**Analisis Tuturan:**

Tuturan data 6 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis meminta karena penutur menginginkan sesuatu dari lawan tutur untuk

mengikuti permintaan sang penutur, seperti pada data 6 ini di mana Père Noël yang meminta kepada Antoine untuk berjanji merahasiakan identitasnya sebagai Père Noël dan tidak memberitahukan kepada siapapun. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan Père Noël yaitu “*Promis?*” yang berarti “Janji?” kepada Antoine. Tuturan data 6 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

**Data 7 (Kode D-10) (00:16:41-00:16:53)**

Père Noël : “*Donne-moi ton sac.*”  
 (“*Berikan tasmu.*”)  
 Antoine : “*Ah, je l’oublie dans le taxi.*”  
 (“*Ah, aku melupakannya di dalam taksi.*”)

**Deskripsi Konteks:**

- a. *Setting* dan *scene* tuturan yaitu di laundry 24 jam.
- b. *Participant* tuturan tersebut yaitu Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut yaitu meminta kepada Antoine untuk menyerahkan tasnya.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut yaitu Père Noël yang sebelumnya telah menyembunyikan emas curiannya ke dalam tas Antoine ketika sedang berada di metro tadi, meminta tasnya kembali. Namun, Antoine meninggalkannya di dalam taksi.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu Père Noël yang kelelahan.

f. *Instrumentalities* tuturan tersebut yaitu komunikasi lisan.

g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan tidak sopan karena Père

Noël meminta Antoine untuk menyerahkan tasnya dengan nada

memerintah, bukan meminta.

h. *Genre* tuturan tersebut yaitu percakapan langsung antara Père Noël

dan Antoine.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 7 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis

meminta karena sang penutur yaitu Père Noël menginginkan sesuatu

dari lawan tuturnya yaitu Antoine. Père Noël menginginkan sesuatu

dari Antoine dengan meminta Antoine untuk menyerahkan tasnya. Hal

ini dapat ditemukan pada tuturan Père Noël yaitu "*Donne-moi ton sac*"

yang berarti "Berikan tasmu". Tuturan data 7 ini memiliki bentuk

tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung tidak literal karena tuturan

tersebut tidak hanya dinyatakan sebagai suatu permintaan, namun juga

memiliki maksud lain yaitu memberikan perintah kepada Antoine untuk

menyerahkan tasnya. Tuturan tersebut juga dimaknai sebagai tindak

tutur tidak literal karena memiliki maksud yang lain, yaitu Père Noël

meminta Antoine untuk menyerahkan tasnya, namun sebenarnya yang

diinginkan Père Noël adalah emas yang ia sembunyikan di dalam tas

Antoine.

### 3. Meminta Dengan Sangat (*Beg*)

#### Data 8 (Kode D-3) (00:05:08-00:05:20)

Antoine : “*Au secours, père Noël! Au secours, père Noël!*”  
 (“*Tolong, Père Noël! Tolong, Père Noël!*”)

Père Noël : “*Tu te fous de moi? Je t’ai dit de rester dans ta chambre.*”  
 (“*Apa kau gila? Sudah kukatakan untuk tetap berada di kamarmu.*”)

#### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan yaitu di balkon kamar Antoine.
- b. *Participant* tuturan tersebut yaitu Antoine sebagai penutur dan Père Noël sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut yaitu Antoine meminta pertolongan Père Noël.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut yaitu Antoine mengikuti Père Noël yang berada satu lantai di bawah kamarnya dengan menggunakan tali yang dipersiapkan Père Noël. Ketika hendak turun menggunakan tali, tangan Antoine tidak mampu menopang berat tubuhnya sehingga ia berteriak meminta pertolongan Père Noël.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu mendesak dan panik.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut yaitu komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan tidak sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut yaitu percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

#### Analisis Tuturan:

Tuturan data 8 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis meminta dengan sangat karena sang penutur meminta sesuatu kepada

lawan tutur dengan adanya situasi yang terdesak. Pada data 8 ini dapat dilihat bahwa sang penutur yaitu Antoine yang meminta bantuan Père Noël untuk menyelamatkannya yang hampir terpeleset karena pegangannya yang kurang kuat pada tali saat hendak mencoba turun dari balkon kamarnya ke balkon kamar di bawahnya. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan “*Au secours, père Noël! Au secours, père Noël!*” yang artinya “Tolong, Père Noël! Tolong, Père Noël!”. Tuturan data 8 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

#### **Data 9 (Kode D-23) (00:56:24-00:56:46)**

Antoine : “*Viens et cherches, père Noël. Viens et cherches, père Noël.*”  
 (“Kemari dan cari aku, père Noël. Kemari dan cari aku, père Noël.”)

Père Noël : “*Je ne peux pas, je ne peux pas.*”  
 (“Aku tidak bisa, aku tidak bisa.”)

Antoine : “*Viens et cherches, père Noël. Viens et cherches, père Noël. Père Noël, viens et cherches. Viens et cherches, père Noël.*”  
 (“Kemari dan cari aku, père Noël. Kemari dan cari aku, père Noël. Père Noël, kemari dan cari aku. Kemari dan cari aku, père Noël.”)

#### **Deskripsi Konteks:**

a. *Setting* dan *scene* tuturan yaitu Antoine berada di ruang tamu dan Père Noël berada di atas atap.

b. *Participant* tuturan tersebut yaitu Antoine dan Père Noël.

- c. *End* tuturan tersebut yaitu Antoine yang memohon kepada Père Noël untuk mencarinya.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Antoine yang ditahan oleh pria yang apartemennya dirampok memohon dengan sangat kepada Père Noël untuk mencari dan menolongnya karena ia sangat ketakutan.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah Antoine yang sangat ketakutan dan mencekam.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan tidak sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan tidak langsung antara Antoine dan Père Noël, menggunakan walkie-talkie.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 9 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis meminta dengan sangat karena sang penutur meminta sesuatu kepada lawan tutur dengan adanya situasi yang mendesak. Dapat dilihat dari tuturan sang penutur yaitu Antoine yang mengatakan “*Viens et cherches, père noel. Viens et cherches, père noel*” yang artinya “Kemari dan cari aku, père noel. Kemari dan cari aku, père noel” kepada lawan tuturnya yaitu Père Noël. Tuturan tersebut pun kembali diperjelas Antoine untuk kedua kalinya ketika Père Noël mengatakan tidak bisa membantunya. Tuturan data 9 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai

tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya;

**Data 10 (Kode D-17) (00:47:10-00:47:15)**

Antoine : “*Appel mon papa avec le télépathie!*”  
 (“Panggil papaku dengan telepati!”)  
 Père Noël : “Non, non, c’est bon, Antoine.”  
 (“Tidak, tidak, cukup, Antoine.”)  
 Antoine : “*S’il te plaît.*”  
 (“Tolonglah.”)

**Deskripsi Konteks:**

- a. *Setting* dan *scene* tuturan yaitu di dalam gudang penyimpanan barang.
- b. *Participant* tuturan tersebut yaitu Antoine sebagai penutur dan Père Noël sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut yaitu Antoine memohon untuk bisa menelpon ayahnya.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut yaitu Antoine yang memohon kepada Père Noël untuk menelpon ayahnya menggunakan telepati. Père Noël pun merasa muak dan mencoba menghentikan harapan Antoine tersebut, sehingga membuat Antoine semakin putus asa dan sedih.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu serius.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan tidak sopan karena Antoine memaksakan kehendaknya kepada Père Noël.

h. *Genre* tuturan tersebut yaitu percakapan langsung antara Antoine dan Père Noël.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 10 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis meminta dengan sangat karena penutur meminta sesuatu kepada lawan tuturnya, seperti pada data 10 ini di mana sang penutur yaitu Antoine yang meminta kepada lawan tuturnya yaitu Père Noël untuk dapat menelpon ayahnya menggunakan telepati. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan Antoine “*Appel mon papa avec le télépathie!*” yang memiliki arti “Panggil papaku dengan telepati!” dan kembali dipertegas dengan tuturan “*S’il te plaît*” atau yang berarti “Tolonglah”. Tuturan data 10 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan tidak hanya sebagai suatu permintaan namun juga sebagai suatu perintah kepada Père Noël untuk memanggil ayahnya. Tuturan ini dimaknai sebagai tindak tutur literal karena memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

#### **4. Melarang (*Forbid*)**

##### **Data 11 (Kode D-12) (00:25:32-00:26:00)**

Père Noël : “*Tu p’allumé, jamais. On doit être secret.*”  
 (“*Jangan nyalakan lampunya. Jangan pernah. Kita harus tetap rahasia.*”)  
 Père Noël : “*Ssssh ! Doucement ! Tu m’écoutes, c’est important. Tu rentres—*”  
 (“*Sssh! Pelan-pelan! Dengar, ini penting. Kau masuk ke dalam rumahnya—*”)

- Antoine : “Mais maman a dit c’est pas bien voler.”  
 (“Tapi ibuku bilang mencuri itu tidak baik.”)
- Père Noël : “Ouais, ta maman est raison. Mais, non, c’est pas parail, c’est pour le traîneau. *Et allumes pas.*”  
 (“Ya, ibumu benar. Tapi, ini berbeda. Ini untuk kereta luncur. *Dan jangan nyalakan lampunya!*”)
- Antoine : “C’est pas moi!”  
 (“Itu bukan aku!”)

### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan terdapat di tangga apartemen seseorang.
- b. *Participant* tuturan tersebut ialah Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut yaitu melarang Antoine untuk tidak menyalakan lampu.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut yaitu Père Noël dan Antoine masuk ke dalam sebuah apartemen. Antoine yang merasa lorong apartemen tersebut sangat gelap dan menyalakan lampunya. Père Noël pun melarang Antoine untuk tidak menyalakan lampu.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah serius.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut ialah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan tidak sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

### Analisis Tuturan:

Tuturan data 11 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis melarang. Unsur melarang tersebut terdapat pada tuturan penutur yaitu Père Noël yang mengatakan “*Ne pas allumer, jamais*” atau yang berarti

“Jangan nyalakan lampunya, jangan pernah” kepada lawan tuturnya yaitu Antoine. Selain itu, tindak tutur ilokusi direktif jenis melarang ini juga memiliki bentuk sebab-akibat, sesuai dengan perkataan Père Noël bahwa mereka harus tetap rahasia, oleh sebab itu Père Noël melarang Antoine untuk menyalakan lampu. Tuturan data 11 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung literal karena tuturan tersebut tidak hanya dinyatakan sebagai suatu larangan, namun juga sebagai bentuk perintah untuk tidak menyalakan lampu. Tuturan ini dimaknai sebagai tindak tutur literal karena memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

##### 5. Menuntut (*Demand*)

###### Data 12 (Kode D-19) (00:49:03-00:49:19)

Père Noël : “Ils sont dans ton sac.”  
 (“Semuanya ada di dalam tas anak laki-laki itu.”)  
 Le Père Fouettard : “C’est tout ?”  
 (“Hanya ini?”)  
 Père Noël : “Bien sûr, nous venons de commencer.”  
 (“Tentu saja, kita baru saja memulai mencarinya.”)  
 Le Père Fouettard : “*Je les veux pour demain. Compris?*”  
 (“Aku menginginkannya esok. Paham?”)  
 Père Noël : “Compris.”  
 (“Paham.”)

###### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan terdapat di gang sebuah jalan.
- b. *Participant* tuturan tersebut ialah Le Père Fouettard sebagai penutur dan Père Noël sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut adalah menagih emas kepada Père Noël.

- d. *Act sequence* tuturan tersebut yaitu Le Pere Fouettard menagih emas kepada Père Noël dengan memukul perutnya terlebih dahulu dan dengan nada yang sangat serius. Ia pun menuntut Père Noël untuk menyerahkan emasnya esok hari.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah serius dan mencekam.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut ialah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan tidak sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Père Noël dan Pere Fouettard.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 12 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif jenis menuntut karena adanya keinginan oleh penutur yang harus dipenuhi oleh lawan tuturnya. Seperti pada tuturan di data 12 di mana sang penutur yaitu Le Pere Fouettard yang menuntut Père Noël untuk menyerahkan emasnya keesokan harinya. Hal ini dibuktikan pada kalimat “*Je les veux pour demain. Compris?*” yang memiliki arti “Aku menginginkannya esok. Paham?” Tuturan data 12 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan tidak hanya sesuai dengan modus kalimatnya, namun juga memiliki modus kalimat yang lain yaitu memberi perintah kepada Pere Noel dan tuturan ini dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

#### 4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Yule, 2006 hal. 93). Berikut adalah jenis tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdapat dalam film *Le Père Noël*.

##### 1. Berterimakasih (*Thank*)

###### Data 13 (Kode E-1) (00:13:52-00:14:24)

- Policier métro : “Oui, tu peux ouvrir ton sac?”  
 (“Ya, kau bisa membuka tasmu?”)
- Policier métro : “Tu l’oublie, cela.”  
 (“Kau melupakan ini.”)
- Antoine : “*Merci.*”  
 (“*Terima kasih.*”)

###### Deskripsi Konteks:

- Setting* dan *scene* tuturan tersebut yaitu di stasiun metro.
- Participant* tuturan tersebut adalah Antoine sebagai penutur dan polisi metro sebagai lawan tutur.
- End* tuturan tersebut adalah Antoine mengucapkan terima kasih kepada polisi metro.
- Act sequence* tuturan tersebut adalah Antoine berterimakasih kepada polisi metro karena telah mengembalikan koinnya.
- Key* tuturan tersebut adalah serius.
- Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan sopan.
- Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Antoine dan polisi metro.

### Analisis Tuturan:

Tuturan data 13 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif jenis mengucapkan terima kasih karena pada tuturan tersebut sang penutur mengucapkan rasa terima kasihnya kepada lawan tuturnya atas apa yang ia lakukan. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan sang penutur yaitu Antoine yang berkata “*Merci*” yang berarti “Terima kasih” kepada penuturnya yaitu polisi metro. Tuturan data 13 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

### Data 14 (Kode E-17) (01:11:21-00:11:28)

Père Noël : “Je ferai un paquet cadeau.”  
 (“Aku akan membungkusnya.”)  
 La Mère : “*Merci*.”  
 (“*Terima kasih*.”)

### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan tersebut di toko mainan.
- b. *Participant* tuturan tersebut adalah La Mère sebagai penutur dan Père Noël sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut adalah berterimakasih kepada Père Noël.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah La Mère mengucapkan terima kasih karena Père Noël menawarkan untuk membungkus mainan yang akan ia beli.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah santai.

- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan secara sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan lisan antara La Mere dan Père Noël.

### Analisis Tuturan:

Tuturan data 14 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif jenis berterimakasih karena penutur mengucapkan rasa terima kasihnya atas apa yang dilakukan oleh lawan tuturnya. Seperti pada tuturan La Mere “*Merci*” yang memiliki arti “Terima kasih” kepada Père Noël karena telah membungkus mainan yang akan ia beli. Tuturan data 14 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

## 2. Ungkapan Kebahagiaan (*Happiness*)

### Data 15 (Kode E-10) (00:46:56-00:47:05)

Antoine : “*Waah, il est trop beau.*”  
 (“*Waah, kereta luncurnya sangat bagus!*”)  
 Père Noël : “*C’est vrai, il est beau.*”  
 (“*Itu benar, kereta luncurnya sangat bagus.*”)

### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan tersebut di ruang penyimpanan barang di sebuah gedung pertunjukan.
- b. *Participant* tuturan tersebut adalah Antoine sebagai penutur dan Père Noël sebagai lawan tutur.

- c. *End* tuturan tersebut adalah mengungkapkan perasaannya ketika melihat kereta luncur.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Antoine mengungkapkan perasaannya ketika melihat kereta luncur dengan perasaan sangat senang dan mengatakan bahwa kereta luncurnya sangat bagus.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan secara sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Antoine dan Père Noël.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 15 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif jenis ungkapan kebahagiaan karena merupakan pernyataan psikologis yang dirasakan oleh sang penutur. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan Antoine yang mengatakan “*Waaah, il est trop beau*” atau yang berarti “Waaah, kereta luncurnya sangat bagus”. Selain itu, juga dapat dilihat dari ekspresi wajah Antoine yang terlihat takjub saat melihat kereta luncurnya. Tuturan data 15 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

#### **Data 16 (Kode E-16) (01:09:41-01:10:06)**

La Mère : “Tu plais, mon amour?”

(“Kau senang, sayangku?”)

Antoine : “*Oui. Wow!*”

(“*Ya. Wow!*”)

La Mère : “*T’es content?*”

(“Kau senang?”)

Antoine : “*Oui.*”

(“*Ya.*”)

### Deskripsi Konteks:

- Setting* dan *scene* tuturan tersebut di ruang tengah rumah Antoine.
- Participant* tuturan tersebut adalah La Mere sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- End* tuturan tersebut adalah mengungkapkan rasa senang.
- Act sequence* tuturan tersebut adalah Antoine mengungkapkan rasa senangnya karena mendapatkan hadiah yang ia inginkan.
- Key* tuturan tersebut adalah senang dan santai.
- Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- Norms* tuturan tersebut diucapkan secara sopan.
- Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara La Mere dan Antoine.

### Analisis Tuturan:

Tuturan data 16 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif jenis ungkapan kebahagiaan karena merupakan pernyataan psikologis yang dirasakan oleh sang penutur. Hal ini dapat ditemukan pada dialog percakapan antara La Mere dan Antoine, di mana ketika La Mere menanyakan kepada Antoine “*Tu plais, mon amour?*” yang berarti “Kau senang, sayangku?” dan dijawab oleh Antoine “*Oui. Wow!*” yang

berarti Antoine sangat senang mendapatkan hadiah yang ia terima.

Tuturan data 16 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

### 3. Meminta Maaf (*Apologize*)

#### Data 17 (Kode E-13) (00:57:54-00:58:00)

Père Noël : “Antoine, *j’suis désolé.*”  
 (“Antoine, *aku minta maaf.*”)  
 Antoine : “*Je fais pas exprès.*”  
 (“*Aku tidak melakukannya dengan sengaja.*”)  
 Père Noël : “*C’est bien, Antoine. C’est ma faute, Antoine. Pardonne-moi.*”  
 (“*Itu bagus, Antoine. Ini salahku, Antoine. Maafkan aku.*”)

#### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan tersebut di pinggir jalan raya.
- b. *Participant* tuturan tersebut adalah Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut adalah meminta maaf kepada Antoine.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Père Noël meminta maaf kepada Antoine karena merasa bersalah telah meninggalkan Antoine sendiri mengambil emas.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah takut, serius dan panik.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan secara tidak sopan.

h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Antoine dan Père Noël.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 17 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif jenis meminta maaf. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan Père Noël

“*Antoine, j’suis désolé*” yang berarti “Antoine, aku minta maaf”. Dan kembali dipertegas oleh Père Noël pada tuturan berikutnya “*Pardonne-moi*” yang berarti “Maafkan aku”. Tuturan data 17 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

#### **4. Bersimpati (*Commiserate*)**

##### **Data 18 (Kode E-4) (00:29:46-00:30:13)**

Antoine : (Asthme)  
(Asma)  
Père Noel : “*Allez, bien, ca va. Respire, respire. Calme-toi. Doucement.*”  
 (“Ayo, ini baik-baik saja. Nafas, nafas. Tenangkan dirimu. Pelan-pelan.”)  
Père Noel : “*Ca va bien?*”  
 (“Kau baik-baik saja?”)  
Antoine : (Inclination de tête)  
(Menganggukkan kepala)

#### **Deskripsi Konteks:**

a. *Setting* dan *scene* tuturan tersebut berada di koridor apartemen milik seseorang.

- b. *Participant* tuturan tersebut adalah Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut adalah menenangkan Antoine yang mengalami asma.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Antoine yang tiba-tiba mengalami serangan asma karena merasa kaget dan dimarahi oleh Père Noël, sehingga membuat Père Noël merasa bersalah dan prihatin dengan apa yang dialami Antoine.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah prihatin.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan secara sopan dan memiliki tata krama.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 18 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif jenis bersimpati. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan Père Noël “*Ca va. Respire, respire. Calme-toi. Doucement*” yang memiliki arti “Ini baik-baik saja. Nafas, nafas. Tenangkan dirimu. Pelan-pelan”. Père Noël merasa bersimpati kepada Antoine ketika mengetahui Antoine mengalami serangan asma. Père Noël pun kembali menuturkan rasa simpatinya “*Ca va bien?*” yang berarti “Kau baik-baik saja?”. Tuturan data 18 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung

literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

## 5. Memuji (*Praise*)

### Data 19 (Kode E-6) (00:33:40-00:33:48)

Antoine : “N’inquiètes pas, je ne l’ai pas coupé.”  
 (“Jangan khawatir, aku tidak memotongnya.”)  
 Père Noël : “*Très bien.*”  
 (“*Bagus.*”)

#### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan berada di dua tempat yang berbeda, Antoine berada di balkon apartemen seseorang sementara Père Noël berada di atap apartemen seseorang.
- b. *Participant* tuturan tersebut adalah Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut adalah memuji Antoine.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Père Noël memuji Antoine karena ia tidak memotong sirapnya meskipun Père Noël tahu bahwa Antoine telah memotongnya.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah santai.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan secara tidak sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan tidak langsung antara Père Noël dan Antoine, melalui walkie-talkie.

### Analisis Tuturan:

Tuturan data 19 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif jenis memuji. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan Père Noël yang mengatakan “*Très bien*” yang berarti “Bagus”. Père Noël memuji Antoine agar Antoine tidak merasa panik. Tuturan data 19 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung tidak literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud berbeda dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Maksud yang berbeda di sini adalah ketika Père Noël mengatakan “*Très bien*”, ia hanya memuji untuk membuat Antoine senang, tidak benar-benar memujinya.

### Data 20 (Kode E-8) (00:37:14-00:37:21)

Père Noel : “*Voir. Tu es un champion, toi.*”  
 (“Lihat. Kau juara, kau.”)  
 Antoine : “*Je suis un bon apprenti?*”  
 (“Apakah aku seorang asisten yang baik?”)  
 Père Noel : “*Le meilleur!*”  
 (“Kau yang terbaik!”)

### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* berada di atas atap apartemen seseorang.
- b. *Participant* tuturan tersebut adalah Père Noël sebagai penutur dan Antoine sebagai lawan tutur.
- c. *End* tuturan tersebut adalah memuji Antoine.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Père Noël memuji Antoine karena telah membawakannya emas yang ia inginkan.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah senang.

- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

#### Analisis Tuturan:

Tuturan data 20 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif jenis memuji. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan Père Noël “*Tu es un champion, toi*” yang berarti “Kau juara, kau”. Di sini Père Noël memuji Antoine atas apa yang dilakukan Antoine dengan mengatakan bahwa Antoine adalah juara. Père Noël kembali mempertegas pujiannya dengan mengatakan “*Le meilleur!*” yang berarti “Kau yang terbaik!”.

Tuturan data 20 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

#### 6. Ungkapan Rasa Takut (*Fear*)

##### Data 21 (Kode E-9) (00:40:46-00:40:48)

Père Noël : “Ca va?”  
 (“Kau baik-baik saja?”)

Antoine : “*J’ai peur.*”  
 (“Aku takut.”)

##### Deskripsi Konteks:

- a. *Setting* dan *scene* tuturan tersebut berada di hall sebuah gedung.
- b. *Participant* tuturan tersebut adalah Antoine sebagai penutur dan Père Noël sebagai lawan tutur.

- c. *End* tuturan tersebut adalah ungkapan rasa takut Antoine.
- d. *Act sequence* tuturan tersebut adalah Antoine mengungkapkan bahwa ia takut karena dikejar oleh orang-orang yang mengikuti Père Noël.
- e. *Key* tuturan tersebut adalah takut dan mencekam.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut adalah komunikasi lisan.
- g. *Norms* tuturan tersebut diucapkan dengan sopan.
- h. *Genre* tuturan tersebut adalah percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 21 termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif jenis ungkapan rasa takut karena adanya ungkapan rasa psikologis yang dirasakan oleh penutur berupa rasa takut maupun cemas. Hal ini dapat ditemukan pada tuturan Antoine yang mengatakan “*J’ai peur*” yang memiliki arti “Aku takut”. Tuturan data 21 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya.

### **4.1.3 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi**

#### **1. Kompetitif (*Competitive*)**

**Data 22 (Kode D-2) (00:04:14-00:04:20)**

Antoine : “*Et mes cadeaux, père noel?*”

(“Dan hadiahku, Père Noël?”)

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 22 memiliki fungsi kompetitif karena tindakan sang penutur bersaing dengan tujuan sosial yaitu dalam bentuk meminta.

Bentuk permintaan tersebut terdapat pada pernyataan penutur “*Et mes cadeaux, père Noël?*” yang memiliki arti “Dan hadiahku, Père Noël?”.

Tuturan data 22 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya (tidak memiliki makna lain).

#### **Data 23 (Kode D-4) (00:08:49-00:09:00)**

Père Noel : “*Arrête de me suivre!*”  
(“Berhenti mengikutiku!”)

#### **Analisis Tuturan:**

Tuturan data 23 memiliki fungsi kompetitif karena tindakan sang penutur bersaing dengan tujuan sosial yaitu dalam bentuk memerintah.

Bentuk memerintah tersebut terdapat pada kalimat yang dituturkan oleh penutur, Père Noël, yaitu “*Arrête de me suivre!*” yang berarti “Berhenti

mengikutiku”. Tuturan data 23 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai

dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya (tidak memiliki makna lain).

**Data 24 (Kode D-16) (00:42:15-00:42:30)**

Antoine : “*Je veux voir ton traîneau.*”  
 (“*Aku ingin melihat kereta luncurmu.*”)

Père Noël : “*Ah, non. C’est impossible.*”  
 (“*Ah, tidak. Itu tidak mungkin.*”)

Antoine : “*Je veux voir ton traîneau!*”  
 (“*Aku ingin melihat kereta luncurmu!*”)

**Analisis Tuturan:**

Tuturan data 24 memiliki fungsi kompetitif karena tindakan sang penutur bersaing dengan tujuan sosial yaitu dalam bentuk memohon.

Bentuk memohon tersebut terdapat dalam kalimat yang dituturkan

penutur yaitu “*Je veux voir ton traîneau*” yang berarti “*Aku ingin*

melihat kereta luncurmu”. Sang penutur, Antoine, kembali mengulangi

permohonannya kepada lawan tuturnya, Père Noël, dengan mengatakan

“*Je veux voir ton traîneau*”. Tuturan data 24 ini memiliki bentuk tindak

tutur yaitu tindak tutur tidak langsung literal karena tuturan tersebut

dinyatakan tidak hanya sebagai suatu permohonan, namun juga sebagai

bentuk perintah kepada Père Noël untuk menunjukkannya kereta

luncurnya dan tuturan ini dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki

maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya

(tidak memiliki makna lain).

**2. Menyenangkan (Convivial)****Data 25 (Kode E-12) (00:55:39-00:55:53)**

Antoine : “*Je t’apprenti du père Noël. Je cherche l’or pour leur traîneau.*”  
 (“*Aku adalah asisten santa. Aku mencari emas untuk kereta luncurnya.*”)

Enfant de l'homme cambriolé : (Donner une poupée)  
(Memberikan sebuah boneka)

Antoine : "Merci."  
(“Terima kasih.”)

#### Analisis Tuturan:

Tuturan data 25 memiliki fungsi menyenangkan (*convivial*) karena tindakan sang penutur sejalan dengan tujuan sosial yaitu dalam bentuk mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut terdapat dalam kalimat sang penutur “*Merci*” yang memiliki arti “Terima kasih” karena pada tuturan tersebut Enfant de l'homme cambriolé memberikan bonekanya kepada Antoine. Sebagai gantinya, Antoine mengucapkan terima kasih kepadanya. Tuturan data 25 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya (tidak memiliki makna lain).

#### Data 26 (Kode E-14) (00:59:05-01:00:23)

Père Noel : “Viens. Ecoute, Antoine, tu es un petit homme et tu peux comprendre certaines choses. Tu sais—”  
(“Kemari. Dengar, Antoine, kau adalah pria kecil dan dapat mengerti beberapa hal. Kau tahu—”)

Antoine : (Cri)  
(Menangis)

Père Noel : “*Calme, calme. Excuse-moi. Excuse-moi.*”  
(“Tenang, tenang. Maafkan aku. Maafkan aku.”)

#### Analisis Tuturan:

Tuturan data 26 memiliki fungsi menyenangkan (*convivial*) karena tindakan sang penutur sejalan dengan tujuan sosial yaitu dalam bentuk

meminta maaf. Bentuk meminta maaf tersebut terdapat dalam tuturan sang penutur “*Calme, calme, Excuse-moi. Excuse-moi*” yang memiliki arti “Tenang, tenang. Maafkan aku. Maafkan aku”. Tuturan data 26 ini memiliki bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur langsung literal karena tuturan tersebut dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan dimaknai sebagai tindak tutur yang memiliki maksud yang sama persis dengan makna kata-kata yang menyusunnya (tidak memiliki makna lain).

### 3. Bekerjasama (*Collaborative*)

#### Data 27 (Kode E-11) (00:50:12-00:50:34)

- Père Noel : “*Voilà, c’est bien. Mais, c’est gros. C’est trop gros.*”  
 (“*Ini dia, bagus. Tapi, ini besar. Terlalu besar.*”)
- Antoine : “*Waah, et ca?*”  
 (“*Waah, dan ini?*”)
- Père Noel : “*Ca c’est parfait. C’est petit, c’est doré, ca monte du doigt, du cou, exactement ca.*”  
 (“*Ini sempurna. Kecil, berlapis emas, pas di jari dan leher, seperti itu.*”)
- Père Noel : “*C’est bien, c’est doré, mais c’est pas l’or, ca bouton.*”  
 (“*Ini bagus, berlapis emas, tapi bukan emas, ini kancing.*”)

#### Analisis Tuturan:

Tuturan data 27 termasuk ke dalam fungsi bekerjasama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial yaitu dalam bentuk memuji. Hal ini terdapat dalam tuturan Père Noel yang memuji Antoine karena telah bisa membedakan emas dengan benda lain yang berwarna emas. Seperti pada tuturan Père Noel yang berujar “*Voilà, c’est bien. Mais, c’est gros*” atau yang berarti “Ini dia,

bagus. Tapi, ini besar”. Kemudian kembali diperjelas Père Noel dengan mengucapkan “*C’est parfait*” yang berarti “Ini sempurna”. Tuturan data 27 ini memiliki bentuk tindak tutur langsung literal yang dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan tidak memiliki makna lain.

#### 4. Bertentangan (*Conflictive*)

##### Data 28 (Kode D-19) (00:49:03-00:49:19)

Le Père Fouettard : “*Je les veux pour demain. Compris?*”  
 (“Aku menginginkannya esok. Paham?”)  
 Père Noel : “Compris.”  
 (“Paham.”)

##### Analisis Tuturan:

Tuturan data 28 termasuk ke dalam fungsi bertentangan (*conflictive*) karena tujuan ilokusi ini bertentangan dengan tujuan sosial dan juga tuturan ini tidak memiliki unsur sopan santun sama sekali. Tuturan data 28 ini termasuk ke dalam bentuk menuntut. Hal ini terdapat pada tuturan Le Père Fouettard “*Je les veux pour demain. Compris?*” atau yang berarti “Aku menginginkannya esok. Paham?”. Di sini, ujaran tersebut tidak memiliki unsur sopan santun karena Le Père Fouettard menuntut Père Noel untuk menyerahkan emasnya. Tuturan data 28 ini memiliki bentuk tindak tutur langsung literal karena dinyatakan sesuai dengan modus kalimatnya dan tidak memiliki makna lain pada kalimat tuturannya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran dari pembahasan skripsi yang berjudul “Kajian Tindak Tutur Ilokusi Direktif dan Ekspresif Dalam Film *Le Père Noël* Karya Alexandre Coffre (2014)”.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pada film *Le Père Noël* terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi direktif, diantaranya adalah memberi perintah, meminta, meminta dengan sangat, melarang dan menuntut. Jenis tindak tutur ilokusi direktif yaitu memberi perintah memiliki bentuk tindak tutur yang hampir sama yaitu tindak tutur langsung literal, sementara untuk jenis melarang dan menuntut memiliki bentuk tindak tutur tidak langsung literal.

Selain itu, juga terdapat 6 jenis tindak tutur ilokusi ekspresif, diantaranya berterimakasih, ungkapan kebahagiaan, meminta maaf, bersimpati, memuji dan ungkapan rasa takut. Ungkapan berterimakasih, ungkapan kebahagiaan, meminta maaf, bersimpati dan ungkapan rasa takut memiliki bentuk tindak tutur langsung literal, sementara untuk jenis memuji memiliki bentuk tindak tutur yang beragam, yaitu tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur langsung literal.

Sementara itu, keempat fungsi tindak tutur ilokusi, diantaranya fungsi kompetitif, fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama dan fungsi bertentangan terdapat dalam film ini. Fungsi kompetitif memiliki bentuk tindak tutur yang beragam diantaranya adalah tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal, sementara fungsi menyenangkan, fungsi bekerjasama dan fungsi bertentangan memiliki bentuk tindak tutur langsung literal.

Tindak tutur ilokusi direktif merupakan tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam film ini karena pada dialog tuturan yang terdapat dalam film ini banyak mengandung perintah yang digunakan penutur kepada lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif pada film *Le Père Noël* karya Alexandre Coffre, peneliti memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti film *Le Père Noël* sebagai objek penelitiannya untuk mengkaji dari segi pelanggaran maksim karena pada film ini peneliti menemukan banyak tuturan yang mengandung unsur pelanggaran maksim. Selain itu, bagi peneliti yang ingin mengkaji tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif untuk menggunakan objek yang lebih spesifik, seperti dalam bentuk pidato.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono. (2004). *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmarani, Ferdilla Putri. (2016). *Kajian Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film The Intouchables Karya Olivier Nakache Dan Eric Toledano*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Djasudarma, T. Fatimah. (2012). *Wacana & Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Film. (n.d). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring online*. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film>.

Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Konteks. (n.d). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring online*. Diambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konteks>.

Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.

Lubis, Prof. A. Hamid Hasan. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanti, Citra. (2015). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dan Ekspresif Dalam Film Amour Karya Michael Haneke*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Rahardi, R. Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rahardi, R. Kunjana. (2009). *Sosipragmatik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rahayu, Rusmayanti. (2017). *Analisis Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Pada Novel Sans Famille Karya Hector Malot*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Prof. Dr. Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Wijana, I Dewa. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi.

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



**Lampiran 1: Tabel Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Direktif**

NO	DATA	KONTEKS	TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF	FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI	BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI	DURASI
1.	<p>Père Noël: <i>Perds! À coucher!</i>  Père Noël: Oh, qu'est-ce que tu fais? <i>Rentre! Allez!</i>  Antoine: J'ai trop content! J'ai trop content! J'ai trop content que t'es là!</p> <p>Père Noël: <i>Pergi! Sana tidur!</i>  Père Noël: Oh, apa yang kau lakukan? <i>Masuk ke kamar! Pergi!</i>  Antoine: Aku sangat senang!  Aku sangat senang! Aku sangat senang kau ada ada di sini!</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Malam hari di balkon kamar Antoine.</li> <li>- P: Père Noël dan Antoine.</li> <li>- E: Père Noël menyuruh Antoine untuk masuk ke dalam kamarnya dan tidur.</li> <li>- A: Antoine yang hendak tidur, tiba-tiba terbangun oleh suara berisik dari balkon kamarnya. Begitu ia memeriksa ke balkon kamarnya, ia bertemu dengan Père Noël.</li> <li>- K: Serius, mendesak dan panik.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</li> </ul>	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:03:14 - 00:03:31
2.	<p>Antoine: T'as vu, père Noël? Je n'ai rien dit.  Père Noël: Très bien, j'ai fier de toi.  Antoine: <i>Et mes cadeaux, père Noël?</i></p> <p>Antoine: Kau lihat, Père Noël?  Aku tidak mengatakan apa-apa.  Père Noël: Sangat bagus, Père</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Malam hari di kamar tidur Antoine.</li> <li>- P: Père Noël dan Antoine.</li> <li>- E: Meminta hadiah kepada Père Noël.</li> <li>- A: Ibu Antoine mendengar suara dari dalam kamar Antoine sehingga mengira bahwa Antoine belum tidur. Père Noël yang panik karena takut ketahuan oleh Ibu Antoine,</li> </ul>	Meminta (Ask)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:04:14 - 00:04:20

	<p>Noël bangga padamu. Antoine: <i>Dan hadiahku, Père Noël?</i></p>	<p>maka ia bersembunyi di bawah tempat tidur dan menyuruh Antoine untuk berpura-pura tidur dan tidak bersuara. Sebagai gantinya, Antoine meminta hadiah kepada Père Noël.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- K: Serius.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</li> </ul>				
3.	<p>Antoine: <i>Au secours, père Noël!</i> <i>Au secours, père Noël!</i> Père Noël: Tu te fous de moi? Je t'ai dit de rester dans ta chambre. Antoine: <i>Tolong, Père Noël!</i> <i>Tolong, Père Noël!</i> Père Noël: Apa kau gila? Sudah kukatakan untuk tetap berada di kamarmu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Malam hari di balkon kamar Antoine.</li> <li>- P: Antoine dan Père Noël.</li> <li>- E: Meminta pertolongan Père Noël.</li> <li>- A: Antoine mengikuti Père Noël yang berada satu lantai di bawah kamarnya dengan menggunakan tali yang dipersiapkan Père Noël. Ketika hendak turun menggunakan tali, tangan Antoine tidak mampu menopang berat tubuhnya sehingga ia berteriak meminta pertolongan Père Noël.</li> <li>- K: Mendesak dan panik</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</li> </ul>	<p>Meminta Dengan Sangat (Beg)</p>	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:05:08-00:05:20

4.	<p>Antoine: Père Noël? Père Noël: <i>Arrête de me suivre!</i></p> <p>Antoine: Père Noël? Père Noël: <i>Berhenti mengikutiku!</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Di depan apartemen Antoine.</li> <li>- P: Antoine dan Père Noël.</li> <li>- E: Memerintahkan kepada Antoine untuk berhenti mengikutinya.</li> <li>- A: Antoine memutuskan untuk mengikuti Père Noël pergi. Namun, Père Noël berjalan cepat di depannya sehingga ia harus berlari mengejanya. Père Noël yang merasa terganggu akan kehadiran Antoine, menyuruhnya untuk tidak mengikutinya.</li> <li>- K: Serius dan kesal.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</li> </ul>	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:08:58-00:09:00
5.	<p>Père Noël: <i>Rentre chez toi, petit.</i> Antoine: <i>J'ai pas rentrer chez moi.</i> Père Noël: <i>C'est ton problème.</i></p> <p>Père Noël: <i>Pulang ke rumahmu, anak kecil.</i> Antoine: <i>Aku tidak ingin pulang ke rumah,</i> Père Noël: <i>Itu masalahmu.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Di dalam metro.</li> <li>- P: Père Noël dan Antoine.</li> <li>- E: Menyuruh Antoine untuk pulang.</li> <li>- A: Antoine mengikuti Père Noël hingga ke dalam metro. Di sana, Père Noël yang kesal melihat kedatangan Antoine lagi, kembali menyuruh Antoine untuk pulang ke rumahnya.</li> <li>- K: Kesal dan serius.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</li> </ul>	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:10:17-00:10:22

6.	<p>Antoine: Je sais que t'es père noël.  Père Noël: Ouais, ca secret.  Antoine: Je n'ai dis des personnes.  Père Noël: <i>Promis?</i></p> <p>Antoine: Aku tahu bahwa kau adalah Père Noël.  Père Noël: Ya, tapi ini rahasia.  Antoine: Aku tidak akan memberitahukan kepada siapapun.  Père Noël: <i>Janji?</i></p>	<p>- S: Di dalam metro.  - P: Père Noël dan Antoine.  - E: Berjanji untuk merahasiakan identitas Père Noël.  - A: Père Noël panik begitu melihat polisi yang ada di dalam metro. Ia pun berbohong kepada Antoine bahwa ialah Père Noël yang sesungguhnya. Ia juga memohon kepada Antoine untuk tidak membocorkan rahasianya tersebut.  - K: Serius.  - I: Komunikasi lisan.  - N: Diucapkan dengan sopan.  - G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</p>	Meminta (Ask)	Competitive	Tindak Tuter Langsung Literal	00:11:26- 00:11:32
7.	<p>Père Noël: <i>Allez, viens!</i>  Antoine: Mais, c'est mon trésor.  Père Noël: <i>Allez, viens, je dis.</i>  Antoine: C'est mon trésor!  Père Noël: <i>Allez!</i></p> <p>Père Noël: <i>Ayo, kemari!</i>  Antoine: Tapi ini adalah harta karunku.  Père Noël: <i>Ayo, kemari, kubilang.</i>  Antoine: Ini adalah harta karunku!  Père Noël: <i>Ayo!</i></p>	<p>- S: Di stasiun metro.  - P: Père Noël dan Antoine.  - E: Menyuruh Antoine untuk segera bergegas.  - A: Père Noël dan Antoine keluar dari metro dan tidak sengaja Antoine terjatuh dan isi tasnya terjatuh ke tanah. Antoine yang merasa koin peninggalan ayahnya tersebut adalah harta berharganya langsung memungut setiap keping koinnya, sementara Père Noël yang merasa terdesak akan kehadiran polisi yang mengejar mereka memaksa Antoine untuk meninggalkan harta berharganya</p>	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tuter Langsung Literal	00:12:11- 00:12:16

		<p>tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- K: Terdesak.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung.</li> </ul>				
8.	<p>Policier métro: C'est policier, bonsoir. <i>Votre papier, s'il vous plaît.</i></p> <p>Père Noël: Bonsoir.</p> <p>Polisi metro: Selamat malam, kami adalah polisi. <i>Tolong serahkan kartu identitas Anda.</i></p> <p>Père Noël: Selamat malam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Di stasiun metro.</li> <li>- P: Polisi metro dan Père Noël.</li> <li>- E: Meminta Père Noël untuk menyerahkan kartu identitas.</li> <li>- A: Polisi metro berhasil mengejar Père Noël dan meminta Père Noël untuk menyerahkan kartu identitasnya.</li> <li>- K: Serius dan tegang.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara polisi metro dan Père Noël.</li> </ul>	Meminta (Ask)	Competitive	Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	00:12:19-00:12:23
9.	<p>Policier métro: C'est pourquoi déguisement?</p> <p>Antoine: C'est pas déguisement.</p> <p>Père Noel: Sssh!</p> <p>Policier métro: <i>Levez votre bras comme ça.</i></p> <p>Polisi metro: Untuk apa menyamar?</p> <p>Antoine: Itu bukan penyamaran.</p> <p>Père Noël: Sssh!</p> <p>Polisi metro: <i>Angkat tanganmu seperti ini.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Di stasiun metro.</li> <li>- P: Polisi metro, Antoine dan Père Noël.</li> <li>- E: Menyuruh Père Noël untuk mengangkat tangan dan membuka kakinya selama pemeriksaan.</li> <li>- A: Polisi metro yang mencurigai Père Noël memeriksa tubuh Père Noël dengan menyuruhnya mengangkat tangan dan membuka kakinya.</li> <li>- K: Serius dan tegang</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan sopan.</li> </ul>	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:12:30-00:12:45

		- G: Percakapan langsung antara polisi metro, Père Noël dan Antoine.				
10.	<p>Père Noël: <i>Donne-moi ton sac.</i> Antoine: Ah, je l'oublie dans le taxi.</p> <p>Père Noël: <i>Berikan tasmu.</i> Antoine: Ah, aku melupakannya di dalam taksi.</p>	<p>- S: Di laundry. - P: Père Noël dan Antoine. - E: Meminta Antoine untuk menyerahkan tasnya. - A: Père Noël yang sebelumnya telah menyembunyikan emas curiannya ke dalam tas Antoine ketika sedang berada di metro tadi, meminta tasnya kembali. Namun, Antoine meninggalkannya di dalam taksi. - K: Kelelahan. - I: Komunikasi lisan. - N: Diucapkan dengan tidak sopan. - G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</p>	Meminta (Ask)	Competitive	Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal	00:16:41-00:16:53
11.	<p>Père Noël: <i>Ne bouge pas, je reviens.</i> Antoine: Tu vas où ? Père Noël: Au père Fouettard.</p> <p>Père Noël: <i>Jangan bergerak, aku akan segera kembali.</i> Antoine: Kau mau pergi ke mana? Père Noël: Aku akan menemui Pere Fouettard.</p>	<p>- S: Di laundry. - P: Père Noël dan Antoine. - E: Menyuruh Antoine untuk tetap berada di tempatnya. - A: Père Noël melihat musuhnya di luar laundry. Ia pun beranjak menemuinya dan menyuruh Antoine untuk tetap berada di tempatnya. Ia pun memberi nama samaran kepada musuhnya agar Antoine tidak tahu bahwa ia adalah musuhnya dengan menamainya Le Père Fouettard.</p>	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:17:25-00:17:29

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- K: Santai.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</li> </ul>				
12.	<p>Père Noel: <i>Tu p'allumé, jamais. On doit être secret.</i></p> <p>Père Noel: Sssh! Doucement! Tu m'écoutes, c'est important. Tu rentres—</p> <p>Antoine: Mais maman a dit c'est pas bien voler.</p> <p>Père Noel: Ouais, ta maman est raison. Mais, non, c'est pas parail, c'est pour le traîneau. <i>Et allumés pas.</i></p> <p>Antoine: C'est pas moi!</p> <p>Père Noël: <i>Jangan nyalakan lampunya. Jangan pernah.</i> Kita harus tetap rahasia.</p> <p>Père Noël: Sssh! Pelan-pelan! Dengar, ini penting. Kau masuk ke dalam rumahnya—</p> <p>Antoine: Tapi ibuku bilang mencuri itu tidak baik.</p> <p>Père Noël: Ya, ibumu benar. Tapi, ini berbeda. Ini untuk kereta luncur. <i>Dan jangan nyalakan lampunya!</i></p> <p>Antoine: Itu bukan aku!</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Di tangga apartemen milik seseorang.</li> <li>- P: Père Noël dan Antoine.</li> <li>- E: Melarang Antoine untuk tidak menyalakan lampu.</li> <li>- A: Père Noël dan Antoine masuk ke dalam sebuah apartemen. Antoine yang merasa lorong apartemen tersebut sangat gelap dan menyalakan lampunya. Père Noël pun melarang Antoine untuk tidak menyalakan lampu.</li> <li>- K: Serius.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</li> </ul>	Melarang (Forbid)	Collaborative	Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	00:25:32- 00:26:00

13.	<p>Père Noel: <i>Le pied-de-biche.</i>  Père Noel: Quoi ?  Antoine: (remuer la tête)  Père Noel: Non, c'est pas un vrai pied, c'est un outil, ok?  Père Noël: <i>Berikan linggisnya.</i>  Père Noël: Ada apa?  Antoine: (menggelengkan kepala)  Père Noël: Bukan, bukan kaki sungguhan. Itu alat perkakas, oke?</p>	<p>- S: Di depan pintu apartemen seseorang.  - P: Père Noël dan Antoine.  - E: Meminta Antoine untuk memberikan linggis.  - A: Père Noël meminta Antoine untuk memberikannya linggis yang ada di dalam tasnya, namun Antoine tidak tahu linggis sehingga membuat Père Noël menjelaskan padanya bentuk dan fungsi linggis.  - K: Santai.  - I: Komunikasi lisan.  - N: Diucapkan dengan sopan.  - G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</p>	Meminta (Ask)	Competitive	Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	00:26:16- 00:26:31
14.	<p>Antoine: Si je tombe, sera-il mal ?  Père Noel: Tout est bien avec moi.  Antoine: Tu es sure ?  Père Noel: Hey, tu avec le père noel ou pas ?  Antoine: (Sauter du toit)  Père Noël: <i>Hey! Attends, Antoine!</i>  Antoine: Jika aku jatuh, apakah terasa sakit?  Père Noël: Semuanya akan aman jika bersamaku.  Antoine: Kau yakin?</p>	<p>- S: Di atap apartemen.  - P: Antoine dan Père Noël.  - E: Memohon kepada Antoine untuk berhenti lompat dari atap.  - A: Antoine menanyakan kepada Père Noël apakah jatuh akan terasa sakit dan Père Noël pun menjawab bahwa jika bersamanya semua akan aman. Antoine pun merasa yakin dan aman dengan ucapan Père Noël sehingga ia memutuskan untuk melompat dari atap dengan tali yang belum sepenuhnya sempurna terpasang.  - K: Panik.  - I: Komunikasi lisan.</p>	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:27:58- 00:28:11

	<p>Père Noël: Hei, kau bersama Père Noël atau bukan?          Antoine: (lompat dari atap)          Père Noël: <i>Hei! Tunggu, Antoine!</i></p>	<p>N: Diucapkan dengan tidak sopan.          G: Percakapan langsung antara Antoine dan Père Noël.</p>				
15.	<p>L'assistant du père Fouettard: <i>Ca va?</i>          Père Noël: <i>Oui. Qu'est-ce que tu veux?</i>          L'assistant du père Fouettard: <i>Tout.</i>          Père Noël: <i>Abaisser la musique.</i>          Asisten Père Fouettard: <i>Kau baik-baik saja?</i>          Père Noël: <i>Ya, apa yang kau inginkan?</i>          Asisten Père Fouettard: <i>Semuanya.</i>          Père Noël: <i>Pelankan musiknya.</i></p>	<p>S: Di jalan raya.          P: Asisten Pere Fouettard dan Père Noël.          E: Meminta kepada asisten Pere Fouettard untuk memelankan volume musik dari dalam mobilnya.          A: Père Noël mengendarai sepeda sementara Antoine tertidur di keranjang sepeda. Tiba-tiba, asisten Père Fouettard datang mengendarai mobil dengan menyalakan musik yang cukup keras. Père Noël yang takut jika Antoine terbangun menyuruh mereka untuk memelankan volume musiknya.          K: Serius.          I: Komunikasi lisan.          N: Diucapkan dengan tidak sopan.          G: Percakapan langsung antara asisten pere Fouettard dan Père Noël.</p>	<p>Memberi Perintah (Command)</p>	<p>Competitive</p>	<p>Tindak Tutur Langsung Literal</p>	<p>00:39:12-00:39:19</p>
16.	<p>Antoine: <i>Je veux voir ton traîneau.</i>          Père Noël: <i>Ah, non. C'est impossible.</i>          Antoine: <i>Je veux voir ton</i></p>	<p>S: Di hall sebuah gedung.          P: Antoine dan Père Noël.          E: Melihat kereta luncur Santa Klaus.          A: Antoine memohon kepada Père</p>	<p>Meminta (Ask)</p>	<p>Competitive</p>	<p>Tindak Tutur Tidak Langsung Literal</p>	<p>00:42:15-00:42:30</p>

	<p><i>traîneau!</i></p> <p>Antoine : <i>Aku ingin melihat kereta luncurmu.</i></p> <p>Père Noël: Ah, tidak. Itu tidak mungkin.</p> <p>Antoine: <i>Aku ingin melihat kereta luncurmu!</i></p>	<p>Noël untuk memperlihatkan kereta luncur padanya dengan nada memaksa karena sejak tadi Père Noël tidak memperlihatkan padanya.</p> <p>- K: Serius, memohon, sedikit memaksa.</p> <p>- I: Komunikasi lisan.</p> <p>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</p> <p>- G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</p>				
17.	<p>Antoine : <i>Appel mon papa avec le télépathie!</i></p> <p>Père Noël : Non, non, c'est bon, Antoine.</p> <p>Antoine : <i>S'il te plaît.</i></p> <p>Antoine : <i>Panggil papaku dengan telepati!</i></p> <p>Père Noël: Tidak, tidak, cukup, Antoine.</p> <p>Antoine: <i>Tolonglah.</i></p>	<p>- S: Di dalam gudang penyimpanan barang.</p> <p>- P: Antoine dan Père Noël.</p> <p>- E: Antoine memohon untuk bisa menelpon ayahnya.</p> <p>- A: Antoine yang memohon kepada Père Noël untuk menelpon ayahnya menggunakan telepati. Père Noël pun merasa muak dan mencoba menghentikan harapan Antoine tersebut, sehingga membuat Antoine semakin putus asa dan sedih.</p> <p>- K: Serius.</p> <p>- I: Komunikasi lisan.</p> <p>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</p> <p>- G: Percakapan langsung antara Antoine dan Père Noël.</p>	Meminta Dengan Sangat (Beg)	Competitive	Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	00:47:10-00:47:15

18.	<p>Antoine : Papa, tu me manques. <i>Papa parlez-moi!</i> Père Noel : Attends! Ah, voila, ca a coupé. Antoine : <i>Papa!</i> Père Noel : Ca a coupé, je t'ai dis. Antoine : <i>Papa!</i></p> <p>Antoine: Papa, aku merindukanmu! <i>Bicaralah padaku!</i> Père Noël: Tunggu. Ah, lihat, sambungannya terputus. Antoine: <i>Papa!</i> Père Noël: Sudah kubilang sambungannya terputus. Antoine: <i>Papa!</i></p>	<p>S: Di dalam gudang penyimpanan barang. P: Père Noël dan Antoine. E: Antoine memohon kepada Père Noël untuk memanggil ayahnya. A: Père Noël menuruti Antoine dengan memanggil ayahnya melalui telepati. Ia pun berpura-pura berbicara pada ayah Antoine sementara Antoine pun berteriak memanggil ayahnya. Père Noël pun mengatakan bahwa jaringannya terputus agar Antoine tidak mengetahui bahwa ia hanya berpura-pura menelponnya. K: Serius. I: Komunikasi lisan. N: Diucapkan dengan tidak sopan. G: Percakapan langsung antara Père Noël dan Antoine.</p>	Meminta (Ask)	Competitive	Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	00:47:31- 00:48:06
19.	<p>Père Noel : Ils sont dans ton sac. Le Père Fouettard : C'est tout? Père Noel : Bien sûr, on a juste commencé. Le Père Fouettard : <i>Je les veux pour demain. Compris?</i> Père Noel : Compris.</p> <p>Père Noël: Semuanya ada di dalam tas anak laki-laki itu. Le Père Fouettard: Hanya ini? Père Noël: Tentu saja, kita baru</p>	<p>S: Di gang sebuah jalan. P: Le Père Fouettard dan Père Noël. E: Menagih emas kepada Père Noël. A: Le Pere Fouettard menagih emas kepada Père Noël dengan memukul perutnya terlebih dahulu dan dengan nada yang sangat serius. Ia pun menuntut Père Noël untuk menyerahkan emasnya esok hari.</p>	Menuntut (Demand)	Conflictive	Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	00:49:03- 00:49:19

	<p>saja memulai mencarinya. Le Père Fouettard: <i>Aku menginginkannya esok. Paham?</i> Père Noël: Paham.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- K: Serius dan mencekam.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan langsung antara Le Père Fouettard dan Père Noël.</li> </ul>				
20.	<p>Antoine : Il y a lumière dans le corridor. Père Noël : <i>Antoine, écoute-moi, c'est important. Les adultes ne devraient pas te voir. Tu comprends? Après moi, ok?</i> Antoine : Ada cahaya di koridor. Père Noël : <i>Antoine, dengarkan aku, ini penting. Orang dewasa tidak seharusnya melihatmu. Kau mengerti?</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Antoine berada di dalam toilet dan Père Noël berada di atas atap</li> <li>- P: Antoine dan Père Noël.</li> <li>- E: Memberitahukan Antoine agar orang dewasa tidak melihatnya.</li> <li>- A: Antoine mengatakan ia melihat cahaya dan melaporkan kepada Père Noël, sehingga membuat Père Noël panik dan memohon kepada Antoine bahwa orang dewasa tidak boleh melihatnya.</li> <li>- K: Panik.</li> <li>- I: Komunikasi lisan.</li> <li>- N: Diucapkan dengan tidak sopan.</li> <li>- G: Percakapan tidak langsung, melalui walkie-talkie.</li> </ul>	Meminta Dengan Sangat (Beg)	Competitive	Tindak Tutur Tidak Langsung Literal	00:54:28-00:54:37
21.	<p>Père Noël : Antoine, t'es où ? Antoine : Je me suis caché. Il y a un homme qui tourne dans la maison. Maintenant, il descend l'escalier. Père Noël : <i>Allez à la cuisine. Vite! Vite! Dépêché!</i> Père Noël : Antoine, kau di mana? Antoine : Aku bersembunyi, ada seorang laki-laki yang baru saja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- S: Antoine berada di dalam apartemen dan Père Noël berada di atas atap</li> <li>- P: Antoine dan Père Noël</li> <li>- E: Memerintahkan Antoine untuk bersembunyi.</li> <li>- A: Père Noël memerintahkan Antoine untuk bersembunyi di dapur agar tidak terlihat oleh orang di apartemen tersebut.</li> <li>- K: Serius dan tegang.</li> </ul>	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:55:26-00:55:38

	kembali ke dalam rumah. Sekarang ia menuju tangga. Père Noel : <i>Pergi ke dapur. Cepat! Cepat!</i>	- I: Komunikasi lisan. - N: Diucapkan dengan tidak sopan. - G: Percakapan tidak langsung, melalui walkie-talkie.				
22.	L'homme cambriolé: Lutin? Bien sûr? <i>Les enfants, restent- la.</i> Enfant de l'homme cambriolé: Papa, laisse-le tranquille. Il est gentil. Pria yang dirampok : Peri? Kau yakin? <i>Anak-anak, tetap di sini.</i> Anak pria yang dirampok : Papa, biarkan dia. Dia baik.	- S: Saya Di dalam kamar anak perempuan dari pria yang dirampok - P: Pria yang dirampok dan anak perempuannya - E: Memerintahkan anaknya. - A: Pria yang dirampok mendengar percakapan dari dalam kamar anaknya. Ia pun melihat anaknya sedang berbicara dengan anak kecil lain yaitu Antoine. Ia menanyakan kepada anaknya apakah ia mengenal Antoine. - K: Serius dan tegang. - I: Komunikasi lisan. - N: Diucapkan dengan sopan. - G: Percakapan langsung.	Memberi Perintah (Command)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:55:55-00:56:04
23.	Antoine : <i>Viens et cherches, père noel. Viens et cherches, père noel.</i> Père Noel : Je ne peux pas, je ne peux pas. Antoine : <i>Viens et cherches, père noel. Viens et cherches, père noel. Père Noel, viens et cherches. Viens et cherches, père noel.</i>	- S: Antoine berada di ruang tamu dan Père Noël berada di atas atap. - P: Antoine dan Père Noël. - E: Memohon kepada Père Noël untuk mencarinya. - A: Antoine yang ditahan oleh pria yang apartemennya dirampok memohon dengan sangat kepada Père Noël untuk mencari dan menolongnya karena ia sangat	Meminta Dengan Sangat (Beg)	Competitive	Tindak Tutur Langsung Literal	00:56:24-00:56:46

	<p>Antoine : <i>Kemari dan cari aku, père noel. Kemari dan cari aku, père noel.</i>  Père Noel : <i>Aku tidak bisa, aku tidak bisa.</i>  Antoine : <i>Kemari dan cari aku, père noel. Kemari dan cari aku, père noel. Père noel, kemari dan cari aku. Kemari dan cari aku, père noel.</i></p>	<p>ketakutan.  - K: Ketakutan dan mencekam.  - I: Komunikasi lisan.  - N: Diucapkan dengan tidak sopan.  - G: Percakapan tidak langsung antara Antoine dan Père Noël, menggunakan walkie-talkie.</p>				
24.	<p>La Mère: <i>Ah, excusez-moi. Vous pouvez m'aider, s'il vous plaît?</i>  Père Noel : <i>Vous devez appuyer sur ce bouton, 1, 2, 1, 2, tu me reçois ? 1, 2, tu m'entends ? À toi !</i>  La Mère: <i>Ah, permisi. Bisakah kau membantuku?</i>  Père Noel : <i>Kau seharusnya tekan tombol ini, 1, 2, 1, 2, kau menerima suaraku ? 1, 2, kau mendengarku ? Kembali ke kau.</i></p>	<p>- S: Di toko mainan.  - P: La Mère dan Père Noël.  - E: Meminta bantuan kepada penjaga toko.  - A: La Mère meminta bantuan kepada penjaga toko mainan untuk membantunya menggunakan walkie-talkie.  - K: Santai.  - I: Komunikasi lisan.  - N: Diucapkan dengan sopan.  - G: Percakapan langsung antara La Mère dan Père Noël.</p>	Meminta (Ask)	Competitive	Tindak Tuter Langsung Literal	01:10:49- 01:11:01

Lampiran 2: Tabel Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

NO	DATA	KONTEKS	TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF	FUNGSI TINDAK TUTUR ILOKUSI	BENTUK TINDAK TUTUR ILOKUSI	DURASI
1.	<p>Policier métro: Oui, tu peux ouvrir ton sac?</p> <p>Policier métro: Tu l'oublie, cela.</p> <p>Antoine: <i>Merci.</i></p> <p>Polisi metro: Ya, kau bisa membuka tasmu?</p> <p>Polisi metro: Kau melupakan ini.</p> <p>Antoine: <i>Terima kasih.</i></p>	<p>S: Di stasiun metro.</p> <p>P: Polisi metro dan Antoine.</p> <p>E: Berterimakasih kepada polisi metro.</p> <p>A: Polisi metro mengembalikan koin milik Antoine yang terjatuh.</p> <p>K: Serius.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara polisi metro dan Antoine.</p>	Berterimakasih (Thanks)	Convivial	Tindak Tutur Langsung Literal	00:13:52-00:14:24
2.	<p>Antoine: On va où?</p> <p>Père Noel: Le village de père noel.</p> <p>Antoine: <i>Sweet!</i></p> <p>Antoine: Kita mau ke mana?</p> <p>Père Noel: Desa santa klaus.</p> <p>Antoine: <i>Sweet!</i></p>	<p>S: Di dalam bus.</p> <p>P: Antoine dan Pere Noel.</p> <p>E: Ungkapan kebahagiaan Antoine.</p> <p>A: Pere Noel dan Antoine akan turun dari bus. Antoine yang penasaran mereka berhenti di mana, kemudian bertanya kepada Pere Noel ke mana mereka akan pergi.</p> <p>K: Santai.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara Pere Noel dan Antoine.</p>	Ungkapan Kebahagiaan (Happiness)	Collaborative	Tindak Tutur Langsung Literal	00:20:59-00:21:02

3.	<p>Père Noel: Allô, père noel, par secteur 28. Yeah, lutin, c'est moi. Vous êtes comment des cadeaux? C'est bon? Devant moi c'est l'apprenti de moi, il veut voir des jouets. Bon, on arrive, alors. Ah, ok.</p> <p>Père Noel: <i>Je suis désolé, on doit travailler.</i> Autre fois, huh ?</p> <p>Pere Noel: Hallo, ini pere noel, dari sector 28. Ya, lutin, ini aku. Bagaimana dengan hadiah-hadiahnya? Baik-baik saja? Di depanku adalah asistenku, dia ingin melihat mainannya. Kita sudah sampai. Ah, ok.</p> <p>Pere Noel: <i>Maafkan aku, kita harus bekerja.</i></p>	<p>S: Di desa santa Klaus (dalam gudang).</p> <p>P: Pere Noel dan Antoine.</p> <p>E: Meminta maaf kepada Antoine.</p> <p>A: Pere Noel meminta maaf kepada Antoine karena tidak bisa mengajaknya melihat mainan.</p> <p>K: Santai.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan tidak sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara Pere Noel dan Antoine.</p>	Meminta Maaf (Apologize)	Convivial	Tindak Tutar Langsung Tidak Literal	00:21:40-00:22:13
4.	<p>Antoine: (Asthme)</p> <p>Père Noel: <i>Allez, bien, ca va. Respire, respire. Calme-toi. Doucement.</i></p> <p>Père Noel: <i>Ca va bien?</i></p> <p>Antoine: (Inclination de tête).</p> <p>Antoine: (Asma)</p> <p>Père Noel: <i>Ayo, ini baik-baik saja. Nafas, nafas. Tenangkan dirimu. Pelan-pelan.</i></p> <p>Père Noel: <i>Kau baik-baik saja?</i></p> <p>Antoine : (Menganggukkan kepala).</p>	<p>S: Di koridor apartemen seseorang.</p> <p>P: Pere Noel dan Antoine.</p> <p>E: Menenangkan Antoine yang mengalami asma.</p> <p>A: Antoine yang tiba-tiba mengalami serangan asma karena merasa kaget dan dimarahi oleh Pere Noel, sehingga membuat Pere Noel merasa bersalah dan prihatin dengan apa yang dialami Antoine.</p> <p>K: Prihatin.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara Pere</p>	Bersimpati (Commiserate)	Collaborative	Tindak Tutar Langsung Literal	00:29:46-00:30:13

		Noel dan Antoine.				
5.	<p>Antoine: Je t'entends pas, Père Noel. Père Noel, je t'entends pas. Père Noel: Problème avec le télépathie. Je crois que— Père Noel: <i>Ah, je suis désolé</i>, parfois il y a un problème, est parfois pas, c'est comme ça.</p> <p>Antoine: Aku tidak mendengarmu, Pere Noel. Pere Noel, aku tidak mendengarmu. Pere Noel: Ada masalah dengan telepatinya. Aku pikir— Pere Noel: <i>Ah, maafkan aku</i>, terkadang ada masalah, kadang tidak ada, seperti itu.</p>	<p>S: Di atas atap apartemen seseorang. P: Antoine dan Pere Noel. E: Meminta maaf kepada Antoine. A: Pere Noel meminta maaf kepada Antoine dengan beralasan sinyal telepatinya sedang mengalami gangguan. K: Santai. I: Komunikasi lisan. N: Diucapkan dengan tidak sopan. G: Percakapan langsung antara Antoine dan Pere Noel.</p>	Meminta Maaf (Apologize)	Convivial	Tindak Tutar Langsung Tidak Literal	00:32:48-00:33:06
6.	<p>Père Noel: Doucement avec le carreau. Antoine: N'inquiètes pas, je ne l'ai pas coupé. Père Noel: <i>Très bien</i>.</p> <p>Père Noel: Pelan-pelan dengan jendela kacanya. Antoine : Jangan khawatir, aku tidak memecahkannya. Père Noel : <i>Bagus</i>.</p>	<p>S: Antoine berada di balkon apartemen dan Pere Noel di atap apartemen seseorang. P: Pere Noel dan Antoine. E: Memuji Antoine. A: Pere Noel memuji Antoine karena ia tidak memotong sirapnya meskipun Pere Noel tahu bahwa Antoine telah memotongnya. K: Santai. I: Komunikasi lisan. N: Diucapkan dengan tidak sopan. G: Percakapan tidak langsung antara Père Noel dan Antoine, melalui</p>	Memuji (Praise)	Collaborative	Tindak Tutar Langsung Tidak Literal	00:33:40-00:33:48

		walkie-talkie.			
7.	<p>Père Noel: Salle de bains ? Antoine: J'y suis. Père Noel: Et des toilettes ? Antoine: Oui. Oh, Père Noel, il y a sac de l'or. Père Noel: <i>Voilà!</i> Antoine: Il y a plein d'or.</p> <p>Pere Noel: Kamar mandi? Antoine: Aku sudah di sini. Pere Noel: Dan di kloset? Antoine: Ya. Oh, Pere Noel! Ada sebungkus emas. Pere Noel: <i>Itu dia!</i> Antoine: Ada banyak emas.</p>	<p>S: Antoine di dalam kamar mandi dan Pere Noel di atas atap. P: Antoine dan Pere Noel. E: Ungkapan kebahagiaan Pere Noel. A: Pere Noel merasa senang mendengar berita bahwa Antoine telah menemukan emas di apartemen yang mereka curi. K: Santai dan ceria. I: Komunikasi lisan. N: Diucapkan dengan sopan. G: Percakapan tidak langsung antara Antoine dan Pere Noel, melalui walkie-talkie.</p>	Ungkapan Kebahagiaan (Happiness)	Collaborative	Tindak Tutur Langsung Literal 00:36:15-00:36:28
8.	<p>Père Noel : Voir. <i>Tu es un champion, toi.</i> Antoine : J'suis un bon l'apprenti? Père Noel : <i>Le meilleur!</i></p> <p>Pere Noel: Lihat. <i>Kau juara, kau.</i> Antoine: Apakah aku seorang asisten yang baik? Pere Noel: <i>Kau yang terbaik!</i></p>	<p>S: Di atas atap apartemen seseorang. P: Antoine dan Pere Noel. E: Memuji Antoine. A: Pere Noel memuji Antoine karena telah membawakannya emas yang ia inginkan. K: Senang. I: Komunikasi lisan. N: Diucapkan dengan sopan. G: Percakapan langsung antara Pere Noel dan Antoine.</p>	Memuji (Praise)	Collaborative	Tindak Tutur Langsung Literal 00:37:14-00:37:21
9.	<p>Père Noel: Ca va ? Antoine: <i>J'ai peur.</i></p> <p>Pere Noel: Baik-baik saja? Antoine: <i>Aku takut.</i></p>	<p>S: Di hall sebuah gedung. P: Pere Noel dan Antoine. E: Ungkapan rasa takut Antoine. A: Antoine mengungkapkan bahwa ia takut karena dikejar oleh orang-</p>	Ungkapan Rasa Takut (Fear)	Collaborative	Tindak Tutur Langsung Literal 00:40:46-00:40:48

		<p>orang yang mengikuti Pere Noel.</p> <p>K: Takut dan mencekam.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara Pere Noel dan Antoine.</p>				
10.	<p>Antoine : <i>Waaah, il est trop beau.</i></p> <p>Père Noel : <i>C'est vrai, il est beau.</i></p> <p>Antoine: <i>Waaah, kereta luncurnya sangat bagus!</i></p> <p>Père Noel: <i>Itu benar, kereta luncurnya sangat bagus.</i></p>	<p>S: Di ruang penyimpanan barang di gedung pertunjukan.</p> <p>P: Antoine dan Pere Noel.</p> <p>E: Mengungkapkan perasaannya ketika melihat kereta luncur.</p> <p>A: Antoine mengungkapkan perasaannya ketika melihat kereta luncur dengan perasaan sangat senang dan mengatakan bahwa kereta luncurnya sangat bagus.</p> <p>K: Senang.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara Antoine dan Pere Noel.</p>	<p>Ungkapan Kebahagiaan (Happiness)</p>	<p>Collaborative</p>	<p>Tindak Tutur Langsung Literal</p>	<p>00:46:56-00:47:05</p>
11.	<p>Père Noel : <i>Voilà, c'est bien. Mais, c'est gros. C'est trop gros.</i></p> <p>Antoine : <i>Waaah, et ca ?</i></p> <p>Père Noel : <i>Ca c'est parfait. C'est petit, c'est doré, ca monte du doigt, du cou, exactement ca.</i></p> <p>Père Noel : <i>Ini dia, bagus. Tapi, ini besar. Terlalu besar.</i></p> <p>Antoine : <i>Waaah, dan ini ?</i></p> <p>Père Noel : <i>Ini sempurna. Kecil,</i></p>	<p>S: Di atap apartemen seseorang.</p> <p>P: Pere Noel dan Antoine.</p> <p>E: Memuji Antoine.</p> <p>A: Pere Noel memuji Antoine karena berhasil mendapatkan emas, meskipun tidak semua emas yang didapatkannya.</p> <p>K: Santai.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara Pere</p>	<p>Memuji (Praise)</p>	<p>Collaborative</p>	<p>Tindak Tutur Langsung Literal</p>	<p>00:50:12-00:50:34</p>

	berlapis emas, pas di jari dan leher, seperti itu.	Noel dan Antoine.				
12.	<p>Enfant de l'homme cambriolé : T'es qui ?</p> <p>Antoine : Je l'apprenti du père noel. Je cherche l'or pour leur traîneau.</p> <p>Enfant de l'homme cambriolé : (donner une poupée)</p> <p>Antoine : <i>Merci.</i></p> <p>Anak pria yang dirampok: Kau siapa?</p> <p>Antoine: Aku adalah asisten santa. Aku mencari emas untuk kereta luncurnya.</p> <p>Anak pria yang dirampok: (Memberikan sebuah boneka)</p> <p>Antoine: <i>Terima kasih.</i></p>	<p>S: Di dalam kamar Enfant de l'homme cambriolé.</p> <p>P: Antoine dan anak pria yang dirampok.</p> <p>E: Mengucapkan terima kasih.</p> <p>A: Antoine mengucapkan terima kasih kepada Enfant de l'homme cambriolé tersebut karena telah memberikannya sebuah boneka.</p> <p>K: Tenang dan santai.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara Antoine dan Enfant de l'homme cambriolé.</p>	Berterimakasih (Thank)	Convivial	Tindak Tutur Langsung Literal	00:55:39- 00:55:53
13.	<p>Père Noel : Antoine, <i>j'suis désolé.</i></p> <p>Antoine : Je fais pas exprès.</p> <p>Père Noel : C'est bien, Antoine. C'est ma faute, Antoine. <i>Pardonne-moi.</i></p> <p>Pere Noel: Antoine, <i>aku minta maaf.</i></p> <p>Antoine: Aku tidak melakukannya dengan sengaja.</p> <p>Pere Noel: Itu bagus, Antoine. Ini salahku, Antoine. <i>Maafkan aku.</i></p>	<p>S: Di pinggir jalan raya.</p> <p>P: Antoine dan Pere Noel.</p> <p>E: Meminta maaf kepada Antoine.</p> <p>A: Pere Noel meminta maaf kepada Antoine karena merasa bersalah telah meninggalkan Antoine sendiri mengambil emas.</p> <p>K: Takut, serius dan panik.</p> <p>I: Komunikasi lisan.</p> <p>N: Diucapkan dengan sopan.</p> <p>G: Percakapan langsung antara Pere Noel dan Antoine.</p>	Meminta Maaf (Apologize)	Convivial	Tindak Tutur Langsung Literal	00:57:54- 00:58:00
14.	<p>Père Noel : Viens. Ecoute, Antoine, tu es un petit homme et tu peux comprendre certaines choses. Tu</p>	<p>S: Di bawah tangga gedung.</p> <p>P: Antoine dan Pere Noel.</p> <p>E: Meminta Maaf kepada Antoine.</p>	Meminta Maaf (Apologize)	Convivial	Tindak Tutur Langsung Literal	00:59:05- 01:00:23

	<p>sais— Antoine : (Cri) Père Noel : <i>Calme, calme. Excuse-moi. Excuse-moi.</i></p> <p>Père Noel : Kemari. Dengar, Antoine, kau adalah pria kecil dan dapat mengerti beberapa hal. Kau tahu— Antoine : (Menangis) Père Noel : <i>Tenang, tenang. Maafkan aku. Maafkan aku.</i></p>	<p>A: Pere Noel meminta maaf kepada Antoine karena telah membohongi Antoine selama ini yang membiarkan Antoine memercayai bahwa ia adalah sinterklas yang asli dan menyuruhnya menjadi asisten santa mengambil emas untuk kereta luncurnya. K: Sedih, serius dan marah. I: Komunikasi lisan. N: Diucapkan dengan sopan. G: Percakapan langsung antara Pere Noel dan Antoine.</p>				
15.	<p>Père Noel : Tout d'abord on va trouver le clé de la maison. Antoine : (Trouver le clé de la maison) Père Noel : <i>Yes!</i></p> <p>Pere Noel: Pertama-tama kita harus menemukan kunci rumah ini. Antoine: (menemukan kunci rumah) Pere Noel: <i>Yes!</i></p>	<p>S: Di apartemen seseorang. P: Antoine dan Pere Noel. E: Mengungkapkan rasa bahagia. A: Pere Noel mengungkapkan rasa bahagiannya karena Antoine berhasil menemukan kunci apartemen. K: Santai. I: Komunikasi lisan. N: Diucapkan dengan sopan. G: Percakapan langsung antara Pere Noel dan Antoine.</p>	<p>Ungkapan Kebahagiaan (Happiness)</p>	<p>Collaborative</p>	<p>Tindak Tutur Langsung Literal</p>	<p>01:03:12-01:03:25</p>
16.	<p>La Mère : Tu plais, mon amour? Antoine : <i>Oui. Wow!</i> La Mère: T'es content? Antoine : <i>Oui.</i></p> <p>La Mère : Kau senang, sayangku? Antoine : Ya. Wow! La Mère : Kau senang?</p>	<p>S: Di ruang tengah rumah Antoine. P: Antoine dan La Mère. E : Mengungkapkan rasa senang. A : Antoine mengungkapkan rasa senangnya karena mendapatkan hadiah yang ia inginkan. K : Senang dan santai. I : Komunikasi lisan.</p>	<p>Ungkapan Kebahagiaan (Happiness)</p>	<p>Collaborative</p>	<p>Tindak Tutur Langsung Literal</p>	<p>01:09:41-01:10:06</p>

	Antoine : Ya.	N : Diucapkan dengan sopan. G : Percakapan langsung antara La Mère dan Antoine.				
17.	<p>Père Noel : C'est pour toi, ce talkie ? Antoine : Non, c'est pour Hugo. La Mère : Allez, viens. Père Noel : Je ferai un paquet cadeau. La Mère : <i>Merçi</i>.</p> <p>Père Noel : Talkie ini untukmu ? Antoine : Bukan, itu untuk Hugo. La Mère: Ayo, kemari. Père Noel : Aku akan membungkusnya. La Mere : <i>Terima kasih</i>.</p>	<p>S: Di toko mainan. P: La mere, Pere Noel dan Antoine. E: Berterimakasih kepada Pere Noel. A: La Mère mengucapkan terima kasih karena Pere Noel menawarkan untuk membungkus mainan yang akan ia beli. K: Santai. I: Komunikasi lisan. N: Diucapkan dengan sopan. G: Percakapan lisan antara La Mere, Antoine dan Pere Noel.</p>	Berterimakasih (Thank)	Convivial	Tindak Tutur Langsung Literal	01:11:21- 01:11:28

### Lampiran 3: Curriculum Vitae

#### CURRICULUM VITAE

Nama : Khairunnisa Dwi Astuty  
 NIM : 135110300111012  
 Program Studi : S1 Bahasa dan Sastra Prancis  
 Tempat, Tanggal Lahir : Samarinda, 29 Januari 1996  
 Alamat Asal : Jl. PM Noor Perum. Griya Mukti Sejahtera Blok Z  
 No.11, Samarinda  
 Alamat E-mail : khairunnisad.a@hotmail.com  
 Nomor Telepon : 085247456167 / 081335836227  
 Pendidikan : SD Negeri 007 Samarinda (2001-2007)  
 SMP Negeri 1 Samarinda (2007-2010)  
 SMA Negeri 1 Samarinda (2010-2013)  
 Universitas Brawijaya (2013-2017)  
 Pengalaman Organisasi :  
 • Staff Bendahara Himpunan Bahasa dan Sastra Prancis (2014)  
 • Staff Reporter Magang Unit Aktivitas Pers Kampus Mahasiswa Brawijaya (2014-2015)  
 • Sekretaris Divisi Infokom Himpunan Bahasa dan Sastra Prancis (2015)  
 • Sekretaris I Himpunan Bahasa dan Sastra Prancis (2016)  
 Pengalaman Kepanitiaan :  
 • Staff Divisi PDD Bon Courage 6 (2013)  
 • Bendahara Journee Amicale 2014 (2014)  
 • Staff Divisi PDD Nidayaku 2015 (2015)  
 • Koordinator Divisi Lomba Fotografi Bon Courage 8 (2015)  
 • Staff Advisor PPKMABA 2015 (2015)  
 • Staff Divisi Acara Multikomparasi 2016 (2016)

## Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



## KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia,

Telp. +62341- 575875 Fax. +62341- 575822

E-mail : fib\_ub@ub.ac.id http://www.fib\_ub.ac.id

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Khairunnisa Dwi Astuty
2. NIM : 135110300111012
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Kajian Tindak Tutur Illokusi Direktif dan Ekspresif Dalam Film Le Père Noël Karya Alexandre Coffre (2014)
6. Tanggal Mengajukan : 22 Juni 2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 8 Mei 2017
8. Nama Pembimbing : Eni Maharsi, M.A
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	22 Juni 2016	Pengajuan Judul	Eni Maharsi, M.A	
2.	26 September 2016	Judul Skripsi disetujui	Eni Maharsi, M.A	
3.	3 November 2016	Pengajuan Bab 1 - 3	Eni Maharsi, M.A	
4.	16 November 2016	Revisi Bab 1 - 3 dan ACC Seminar Proposal	Eni Maharsi, M.A	
6.	25 November 2016	Seminar Proposal	Eni Maharsi, M.A	
7.	20 Maret 2017	Revisi Seminar	Eni Maharsi, M.A	

Proposal dan Pengajuan Bab 4 - 5	
8.	21 Maret 2017 ACC Seminar Hasil Eni Maharsi, M.A
9.	29 Maret 2017 Seminar Hasil Eni Maharsi, M.A
10.	3 April 2017 ACC Ujian Skripsi Eni Maharsi, M.A
11.	12 April 2017 Ujian Skripsi Eni Maharsi, M.A
12.	8 Mei 2017 Revisi Akhir Skripsi Eni Maharsi, M.A

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Malang, 8 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing,



Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D  
NIP. 19750518 200501 2001

Eni Maharsi, M.A  
NIP 19731209 200501 2 002

